MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

EDISI REVISI

Mata Pelajaran

ANTROPOLOGI SMA

Kelompok Kompetensi F

Profesional :

Pendekatan Antropologi terhadap Fenomena Budaya

Pedagogik :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017

MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

ANTROPOLOGI SMA
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

KELOMPOK KOMPETENSI F

PROFESIONAL:
PENDEKATAN ANTROPOLOGI TERHADAP FENOMENA BUDAYA

PEDAGOGIK:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Penulis:
Indrijati Soerjasih, S. Sos., M.Si. 081217404932. sindrijati@gmail.com PPPPTK PKn dan IPS

Usman Effendi, S. Sos., M. Pd. 082116142439 usfend@gmail.com PPPPTK PKn dan IPS

Sri Endah Kinasih. S.Sos., M.Si. 08123595024 kinasih_unair@yahoo.comFISIP Unair

Anggaunita S. Sos., M. Si. 08980352615. FIPS UM

Penelaah:
Drs. Pudjio Santoso, M. Si

Copyright © 2017
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang PKn dan IPS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengkopi sebagian maupun keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa ijin dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk jenjang SMA yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan jenjang SMA/SMK yang meliputi PPKn dan Sejarah serta Bahasa Madura SD yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk pengayaan materi, peserta diklat disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.

Batu, April 2017

Kepala,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PKn DAN IPS

Drs. M. Nuhadjir, M.A.
NIP. 195905241987031001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR BAGAN ..... **v**

BAGIAN 1: PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakang 1
B. Tujuan 3
C. PetaKompetensi 3
D. RuangLingkup 3
E. Cara PenggunaanModul 3

Kegiatan Belajar 1 : Perilaku Menyimpang **11**

A. TujuanPembelajaran: 11
B. Indikator: 11
C. Uraian Materi 11
D. Uraian Kegiatan/AktivitasPembelajaran 33
E. Latihan/kasus/Tugas 34
F. Rangkuman 37
G. Umpan balik dan tindaklanjut 37
H. Kunci jawaban 37

Kegiatan Belajar 2 : Perubahan Sosial Budaya **38**

A. TujuanPembelajaran: 38
B. Indikator: 38
C. UraianMateri 38
D. Uraian Kegiatan/AktivitasPembelajaran 55
E. Latihan/kasus/Tugas 57
F. Rangkuman 57
G. Umpan balik dan tindaklanjut 58
H. Kunci jawaban 59

Kegiatan Pembelajaran 3 : Nilai Norma Dan Kebudayaan **60**

A. Tujuan 60
B. Indikator PencapaianKompetensi 60
C. UraianMateri 60
D. AktivitasPembelajaran 73
E. Latihan/Kasus/Tugas 74
F. Rangkuman 75
G. Umpan Balik dan TindakLanjut 76
H. Kunci Jawaban 76

Kegiatan Pembelajaran 4 Merancang Model-Model Pembelajaran Antropologi **78**

A. TujuanPembelajaran 78
B. Indikator PencapaianKompetensi 78
C. Uraian Materi 78
D. AktivitasPembelajaran 101
E. Latihan/Kasus/Tugas 103
F. Rangkuman 103
G. Umpan Balik dan TindakaLAnjut 103

H. Jawaban 104

Kegiatan Pembelajaran 5 Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 105

A. TujuanPembelajaran 105
B. Indikator PencapaianKompetensi 105
C. Uraian Materi 105
D. AktivitasPembelajaran 124
E. Latihan/Kasus/Tugas 129
F. Rangkuman 129
G. Umpan Balik dan TindakLanjut 129
H. Kunci Jawaban 150

PENUTUP 151

DAFTAR PUSTAKA 152

GLOSARIUM 155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul 9

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka 4

Bagan 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh 5

Bagan 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In 7

Bagan 1: Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (dikembangkan dari materi pelatihan kurikulum 2013) 95

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakteristik (PPK) yaitu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan hubungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian inti dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Implementasi PPK tersebut dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas).

Dalam rangka mendukung kebijakan gerakan PPK, modul ini mengintegrasikan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionais, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini selain guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya berbasis kelas.

Materi PPK yang teridiri dari lima nilai utama ini dapat terintegrasi dengan baik dalam modul pengembangan karir guru ini, karena ilmu-ilmu sosial sesuai dengan lima nilai utama PPK. Di mana kelima nilai utama PPK pada hakekatnya adalah budaya, dimana kajian antropologi adalah tentang budaya, oleh karena itu tidak ada masalah dalam pengintegrasian nilai-nilai utama PPK dalam modul pengembangan karir guru ini.

Antropologi merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Antropologi yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh danluas.

Mata pelajaran Antropologi, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Antropologi secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

B. Tujuan

Setelah mempelajari Modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menguasai konsep, materi, struktur pola pikir keilmuan, dan ruang lingkup Antropologi
2. Menguasahi konsep perangkatpembelajaran

C. PetaKompetensi

Profesional

1. Pendekatan Antropologi terhadap fenomenabudaya

Pedagogik

1. Menjelaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

D. RuangLingkup

Ruang lingkup modul diklat guru pembelajar kelompok kompetensi F sebagai berikut:

1. Masalah sosialbudaya
2. Perilakumenyimpang
3. Perubahan sosial danbudaya
4. Nilai, norma, dankebudayaan
5. Merancang pendekatan saintifik dalam pembelajaranantropologi
6. Merancang model-model pembelajaranantroplogi
7. Perancangan penilaian autentik dalam pembelajaranantropologi
8. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)antropologi

E. Cara PenggunaanModul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

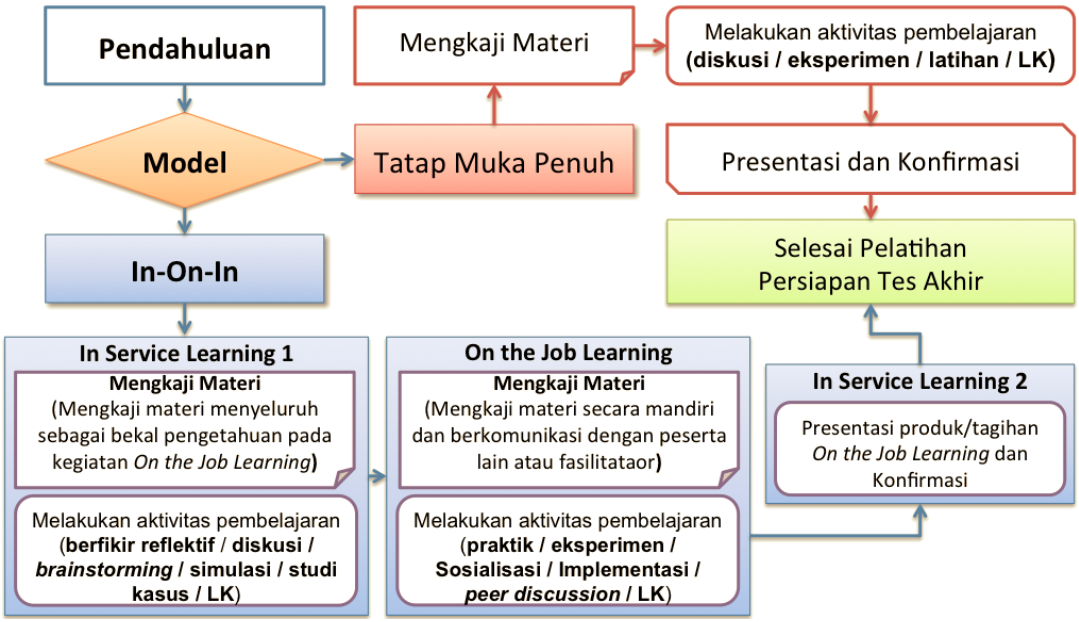

Bagan 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.

Bagan 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, malaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-*review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalan kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu In Service Learning 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

Bagan 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

a. In Service Learning 1 (IN-1)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

b. On the Job Learning (ON)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjaka tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan

menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

c. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

d. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

a. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok komptetansi B teridiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Permasalahan Sosial Budaya	TM, IN1
2.	LK.02.	Konflik di Indonesia	TM, ON
3.	LK.03.	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Meyimpang	TM, ON
4.	LK.04.	Bentuk Perilaku Menyimpang	TM, IN1
5.	LK.05.	Sistem Perubahan Sosial	TM, ON
6.	LK.06.	Kasus Perubahan Sosial	TM, IN1
7.	LK.07.	Perbedaan antara Nilai, Norma, dan Kebudayaan	TM, IN1
8.	LK.08.	Unsur-Unsur Utama Penguatan Pendidikan Karakter pada Materi Nilai, Norma, dan Kebudayaan	TM, ON

9.	LK.09.	Unsur-Unsur Utama Penguatan Pendidikan Karakter pada Materi Pendekatan Saintifik	TM, IN 1
10.	LK.10.	Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik	TM, ON
11.	LK 11.	Model-Model Pembelajaran	TM, IN 1
12.	LK 12.	Perancangan Model-Model Pembelajaran Antropologi	TM, ON
13.	LK.13.	Penilaian Portofolio	TM, IN 1
14.	LK 14.	Perancangan Penilaian	TM, ON
15.	LK 15	Telaah RPP	
16.	LK 16	Menyusun RPP	

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

BAGIAN 2 PENDEKATAN ANTROPOLOGI TERHADAP FENOMENA BUDAYA

Kegiatan Belajar 1 : Perilaku Menyimpang

A. TujuanPembelajaran:

Materi Perilaku Menyimpang disajikan untuk membekali peserta diklat tentang pengertian, faktor-faktor penyebab, dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menjelaskan fenomena perilaku menyimpang yang ada dimasyarakat.Selain itu peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK ke dalam materi perilaku menyimpang.

B. Indikator:

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian perilakumenyimpang
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilakumenyimpang
3. Menjelaskan bentuk-bentuk perilakumenyimpang
4. Menjelaskan dampak perilakumenyimpang
5. Menjelaskan sifat-sifat perilakumenyimpang
6. Menjelaskan solusi terhadap fenomena perilaku menyimpang dalam masyarakat

C. Uraian Materi

a. Pendahuluan

Meskipun dalam setiap masyarakat sudah ada sistem nilai sosial, budaya, norma dan pranata yang mengatur kehidupan bersama agar tercipta keteraturan sosial, namun dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya orang-orang yang berperilaku menyimpang. Bahkan setiap hari media massa menyajikan berbagai macam berita, berita tersebut antara lain tentang perilaku manusia yang dianggap menyimpang terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku, misalnya: pencurian, penganiayaan, pembunuhan, perkosaan dan penggunaan obat-obat terlarang, perkelahian. Bahkan akhir-akhir iniberitatentang korupsi yang

dilakukan oleh oknum-oknum Pegawai Negara sering menjadi berita utama pada media elektronik dan menghiasi halaman utama media cetak.

Kornblum (1989:202-204) di samping istilah penyimpangan (deviance) dan penyimpang (deviant) dijumpai pula istilah institusi menyimpang (deviant in- stitution), yaitu antara lain kejahatan terorganisasi (organized crime)

b. Pengertian perilakumenyimpang

Ada beberapa ahli ilmu sosial yang mencoba memberikan pengertian tentang perilaku menyimpang, antara lain:

a. James W. Van derZanden

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.Walaupun masyarakat berusaha agar setiap anggotanya berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat, tetapi dalam setiap masyarakat selalu dijumpai adanya anggota yang menyimpang.Misalnya, persahabatan antar siswa yang seharusnya terjaga, ternyata justru adanya perkelahian diantara sesamanya. Contoh lain, berciuman di tempat umum bila dilakukan di Negara-Negara Barat merupakan perbuatan yang bisa diterima. Namun bila dilakukan di Indonesia, apalagi di daerah-daerah tertentu akan dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-normakesusilaan.

b. Robert M.Z.Lawang

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

c. G. Kartasapoetra, 1987

Suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau sekelompok orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Manusia secara sengaja atau tidak, telah mengabaikan tata nilai dan norma-norma hidup yang mendasar bagi ketertiban hidup bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pengertian perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang ada dan mengakibatkan orang lain tidak dapat toleransi sehingga perbuatan tersebut menjadi tercela

C. Teori-teori perilakumenyimpang

Teori tentang perilaku menyimpang dapat dijelaskan dari segi mikroantropologi dengan mencari akar penyimpangan pada interaksi sosial, dan dapat dijelaskan dari segi makroantropologi dengan mencari sumberpenyimpangan pada struktur sosial. Disamping itu ada pula teori lain, seperti teori biologi (antara lain teori Lombroso) dan teori psikologi (antara lain teori berlandaskan psikoanalisis Freud) yang juga menjelaskan mengapa seseorang melakukan penyimpangan.

Teori-teori tentang perilaku menyimpang diatas meliputi, antara lain:

a. ***Teori Differential Association*** **oleh Edwin H.Sutherland**.

Menurutnya, penyimpangan bersumber pada *Differential Association* (pergaulan berbeda). Penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses belajar ini, seseorang mempelajari suatu *deviant sub-culture* (suatu sub kebudayaan menyimpang). Contoh yang diajukan Sutherland ialah proses menghisap ganja (mariyuana), tetapi proses yang sama berlaku pula dalam mempelajari beraneka jenis perilaku menyimpang lainnya. Misalnya, penelitian terhadap sejumlah pekerja seks di Minnesota, A.S. oleh Nanette J.Davis (1981:149), yang menggambarkan bahwa peran sebagai pekerja seks dapat dipelajari melalui pergaulan intim dengan penyimpang yang sudah berpengalaman. Pergaulan yang dianggap mengangkat prestise seseorang itu kemudian diikuti dengan percobaan memerankan peran penyimpang tersebut yaitu sebagai pekerja seks.

b. ***Teori Labeling*** **oleh Edwin M.Lemmert.**

Menurutnya, penyimpangan itu terjadi karena masyarakat telah memberikan cap atau julukan/label negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*). Seseorang yang telah dicap sebagai pencuri, penipu, pendusta, perampok, dan sebagainya akhirnya ia mengulangi lagi perbuatan jahatnya (penyimpangan *sekunder/secondary deviation*), karena masyarakat seperti tidak mempercayainya lagi sebagai orang baik-baik.

c. ***Teori Anomie*** **dankesempatan**

Menurut Merton, perilaku menyimpang merupakan pencerminan tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang

dibenarkan struktur social untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Merton, struktur social menghasilkan tekanan kearah anomi (*strain toward anomie*).

Teori Anomie memberikan penjelasan bahwa suatu perilaku menyimpang dapat terjadi oleh karena merasa dirinya tidak dikenal atau tidak mudah dikenali.Misalnya, ketika seseorang sedang berada di dalam kerumunan, atau tempat asing yang tidak ada satu orang pun yang mengenali dirinya.Sementara itu teori kesempatan memberikan penjelasan, bahwa perilaku menyimpang dapat terjadi karena seseorang merasa mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu.

Merton juga mengidentifikasi lima tipe cara adaptasi individu terhadap situasi tertentu; empat di antara lima perilaku peran dalam menghadapi situasi tersebut merupakan perilaku menyimpang. Cara-cara adaptasi tersebut meliputi:

1) Konformitas *(conformity*), yaitu perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuantersebut.
2) Inovasi (*innovation*), yaitu perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan oleh masyarakat, tetapi memakai cara yang dilarang olehmasyarakat.
3) Ritualisme (*ritualism*), yaitu perilaku yang telah meninggalkan tujuan budaya, tetapi masih berpegang pada cara yang telah digariskan olehmasyarakat.
4) *Retreatism* yaitu perilaku yang meninggalkan baik tujuan konvensional maupun carapencapaiannya.
5) Pemberontakan (*rebellion*) yaitu penarikan diri dari tujuan dan cara-cara konvensional yang disertai dengan upaya untuk melembagakan tujuan dan cara baru.

d. Teori Fungsi olehDurkheim.

Menurutnya, kesadaran moral setiap individu berbeda satu dengan yang lain karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berlainan, seperti faktor keturunan, lingkungan fisik dan lingkungan social. Pada zaman apa pun dan sampai kapan pun perilaku menyimpang itu tetap ada dan sangat sulit dibasmi tuntas. Dengan adanya berbagai penyimpangan, maka moralitas dan hukum beserta lembaga penegaknya dapat berkembang secara normal.

Jadi perilaku menyimpang itu memiliki fungsi, yaitu antara lain:

1) Perilaku menyimpang memperkokoh nilai dan norma-norma sosial yang terdapat di dalammasyarakat

2) Perilaku menyimpang akan memperjelas batas-batas moral yang terdapat dalammasyarakat
3) Tanggapan terhadap perilaku menyimpang akan menumbuhkan kesatuan masyarakat.
4) Perilaku menyimpang mendorong terjadinya perubahansosial

e. Teorikonflik

Teori konflik adalah pendekatan terhadap penyimpangan yang paling banyak diaplikasikan kepada kejahatan, walaupun banyak juga digunakan dalam bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Para penganut Marx mengemukakan bahwa kejahatan berkaitan erat dengan perkembangan kapitalisme. Hukum merupakan pencerminan kepentingan kelas yang berkuasa, dan bahwa sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka. Kelompok-kelompok elit menggunakan pengaruhnya terhadap isi hukum dan proses pelaksanaan sistem peradilan pidana. Misalnya, banyak perusahaan besar melakukan pelanggaran hukum tetapi tidak dituntut kepengadilan.

f. **Teori biologis** menurut Sheldon tentang tiga tipe dasartubuh:

1) Endomorph bertipe bundar, halus,gemuk.
2) Mesomorph bertipe atletis danberotot.
3) Ectomorph bertipe tipis dankurus

Menurutnya bahwa tipe mesomorph banyak melakukan penyimpangan

1) Teori psikologis menilai bahwa penyimpangan disebabkan oleh ketidak mampuan menyesuaikan diri secara psikologis dengan situasisosial.
2) TeoriKontrol

   Hampir senada dengan teori kesempatan, teori control ini pada dasarnya menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dapat terjadi ketika control social yang ada di dalam masyarakat dirasa lemah.

d. Faktor-faktor penyebab perilakumenyimpang

Secara antropologis faktor-faktor yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang, antara lain adalah:

a. Longgar tidaknya nilai dannorma

Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran longgar tidaknya norma dan nilai sosial suatu masyarakat.

Norma dan nilai sosial masyarakat yang satu berbeda dengan norma dan nilai sosial masyarakat yang lain. Misalnya: free sex di Indonesia dianggap penyimpangan, sedangkan di masyarakat Barat merupakan hal yang biasa dan wajar.

b. Sosialisasi yang tidaksempurna

Di masyarakat sering terjadi proses sosialisasi yang tidak sempurna, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Hal ini terjadi karena adakalanya pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi tidak sepadan atau malahan saling bertentangan. Contohnya: keluarga dan sekolah berusaha menekankan agar para siswa mematuhi aturan, berlaku jujur, tidak merokok dan berprestasi. Namun karena pergaulan yang terus menerus dengan teman sepermainan yang sering berperilaku menyimpang maka seorang siswa sering harus memilih tidak jujur dan merokok karena menjaga solidaritas dengan teman-temannya. Jadi, terjadi konflik pribadi pada diri siswa tersebut karena adanya perbedaan atau pertentangan pesan.

c. Sosialisasi sub kebudayaan yangmenyimpang.

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan/ pada umumnya. Contoh: Masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh, masalah etika dan estetika kurang diperhatikan, karena umumnya mereka sibuk dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (makan), sering cekcok, mengeluarkan kata-kata kotor, buang sampah sembarangan dsb. Hal itu oleh masyarakat umum dianggap perilaku menyimpang

d. Sikap mental yang tidaksehat

Masih banyaknya orang yang menderita penyakit mental dan lemah kepribadiannya, juga lemah imannya. Dalam proses sosialisasi, pribadi yang

lemah tanpa pengendalian diri yang kuat akan menjadikan orang itu mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan atau berbuat kejahatan.

e. Ketidakharmonisan dalamkeluarga

f. Pelampiasan rasakecewa

Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Artinya, tidak adanya keselarasan lagi antara tujuan/harapan sosial melalui nilai-nilai yang dijunjung tinggi dengan cara mencapai nilai tersebut yang sudah menyimpang dari norma-norma yang telah disepakati. Akibatnya, pihak-pihak yang dirugikan melakukan protes, unjuk rasa, perusakan, dan sebagainya.

g. Dorongan kebutuhanekonomi

h. Pengaruh lingkungan dan mediamasa

Lingkungan sosial dan pergaulan yang tidak baik. Misalnya, kawasan kumuh (slum) di kota-kota besar, lingkungan di sekitar kompleks lokalisasi, daerah remang¬remang/rawan kejahatan, daerah mangkalnya para preman, tempat-tempat hiburan umum, dan sebagainya.

i. Keinginan untukdipuji

j. Ketidak sanggupan menyerap norma

Ketidaksanggupan menyerap dan menginternalisasikan tata nilai dan norma kebudayaan yang berlaku. Hal ini terjadi jika seseorang mengalami proses sosialisasi yang tidak sempurna di lingkungan keluarga atau masyarakat yang tidak harmonis. Akibatnya, ia tidak bisa membedakan dengan jelas mengenai baik dan buruk, benar dan salah, sopan dan tidaksopan.

Suhadianto (2009) menyebutkan penyebab perilaku menyimpang remaja sebagai berikut: pada dasarnya faktor-faktor penyebab perilaku kenakalan remaja terdiri atas akumulasi berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal.

a. Faktorinternal.

Pandangan psikoanalisa menyatakan bahwa sumber semua gangguan psikiatris, termasuk gangguan pada perkembangan anak menuju dewasa serta proses adaptasinya terhadap tuntutan lingkungan sekitar ada pada individu itu sendiri.

Kartono (1998), konflik batiniah, yaitu pertentangan antara dorongan infatil kekanak-kanakan melawan pertimbangan yang lebih rasional. Pemasakan intra psikis yang keliru terhadap semua pengalaman, sehingga terjadi harapan palsu, fantasi, ilusi, kecemasan (sifatnya semu tetapi dihayati oleh anak sebagai kenyataan). Sebagai akibatnya anak mereaksi dengan pola tingkah laku yang salah, berupa: apatisme, putus asa, pelarian diri, agresi, tindak kekerasan, berkelahi dan lain-lain. Menggunakan reaksi frustrasi negatif (mekanisme pelarian dan pembelaan diri yang salah), lewat cara-cara penyelesaian yang tidak rasional, seperti: agresi, regresi, fiksasi, rasionalisasi dan lain-lain.

Perilaku delinkuen merupakan kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin karena ketidak matangan remaja dalam merespon stimuli yang ada diluar dirinya. Pada remaja yang sering berkelahi, ditemukan bahwa mereka mengalami konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri yang kuat (Tambunan,2006).

Selain sebab-sebab diatas perilaku delinkuen juga dapat diakibatkan oleh (Kartono, 1998): gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja. Gangguan berfikir dan inteligensi pada diri remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang lebih 30% dari anak-anak yang terbelakang mentalnya menjadi kriminal. Gangguan emosional pada anak-anak remaja, perasaan atau emosi memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia, jika semua terpuaskan orang akan merasa senang dan sebaliknya jika tidak orang akan mengalami kekecewaan dan frustrasi yang dapat mengarah pada tindakan-tindakan agresif. Philip Graham (1983), gangguan-gangguan fungsi emosi ini dapat berupa: inkontinensi emosional (emosi yang tidak terkendali), labilitas emosional (suasana hati yang terus menerus berubah, ketidak pekaan dan menumpulnya perasaan. Cacat tubuh, faktor bakat yang mempengaruhi temperamen, dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.

b. Faktoreksternal

Disamping faktor-faktor internal, perilaku delinkuen juga dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada diluar diri remaja, (Kartono, 1998) antara lain :

1) Faktorkeluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan peribadi anggota keluarga terutama bagi remaja yang sedang dalam masa peralihan, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung berperilaku delinkuen, misalnya kondisi disharmoni keluarga (broken home), overproteksi dari orang tua, dll. Faktor keluarga memang sangat berperan dalam pembentukan perilaku menyimpang pada remaja, gangguan-gangguan atau kelainan orang tua dalam menerapkan dukungan keluarga dan praktek-praktek manajemen secara konsisten diketahui berkaitan dengan perilaku anti sosial anak-anak remaja (Santrock, 1995). Sebagai akibat sikap orang tua yang otoriter menurut penelitin Santrock & Warshak (1979) di Amerika Serikat maka anak-anak akan terganggu kemampuannya dalam tingkah laku sosial. Kempe & Helfer menamakan pendidikan yang salah ini dengan WAR (Wold of Abnormal Rearing), yaitu kondisi dimana lingkungan tidak memungkinkan anak untuk mempelajari kemampuan-kemampuan yang paling dasar dalam hubungan antar manusia (Sarwono,2001).

2) Faktor lingkungansekolah

Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, semisal: kurikulum yang tidak jelas, guru yang kurang memahawi kejiwaan remaja dan sarana sekolah yang kurang memadai sering menyebabkan munculnya perilaku kenakalan pada remaja. Walaupun demikian faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru dan sarana serta perasarana pendidikan saja. Lingkungan pergaulan antar teman pun besar pengaruhnya.

3) Faktormilieu.

Lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan adolesen yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, asusila

dan anti-sosial. Kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain (Graham, 1983).

Perilaku menyimpang remaja merupakan perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (genetik). Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari obyek model dan bukan hasil genetik.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain dan proses komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasaisyarat.

Proses mempelajari perilaku biasanya terjadi pada kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab. Remaja dalam pencarian status senantiasa dalam situasi ketidaksesuaian baik secara biologis maupun psikologis. Untuk mengatasi gejolak ini biasanya mereka cenderung untuk kelompok di mana ia diterima sepenuhnya dalam kelompok tersebut. Termasuk dalam hal ini mempelajari norma-norma dalam kelompok. Apabila kelompok tersebut adalah kelompok negatif niscaya ia harus mengikuti norma yang ada.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

a. Penyimpangan primer, yaitu penyimpangan yang bersifat temporer atau sementara dan hanya menguasahi sebagian kecil kehidupanseseorang.
b. Penyimpangan sekunder, yaitu perbuatan yang dilakukan secara khas dengan memperlihatkan perilakumenyimpang.
c. Penyimpangan individu, yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh seorang individu dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Contoh: anak yang durhaka kepada orang tuanya, seseorang yang berbua asusila, pejabat/pegawai yang melakukan korupsi dan manipulasi, seseorang yan~ menggunakan obat terlarang, mabuk-mabukan, menipu, dan sebagainya Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang tanpa bantuan dan melibatkan orang lain. Ia secara sadar telah mengabaikan dan menolak norma-norma dan pranata yang berlaku mantap dalam kehidupan sosial. Orang demikian biasanya menderita gangguan

mental atau kekacauan berpikir atau sedang menghadapi godaan yang besar, sehingga ia tidak mampu mengendalikan hawanafsunya.

d. Penyimpangan kelompok, yaitu penyimpangan yang dilakukan secara berkelompok dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Contoh: perkelahian antargang atau antarkelompok siswa, perampokan, pemberontakan sekelompok rakyat terhadap pemerintahnya, jaringan perdagangan obat-obat terlarang, lingkungan prostitusi, penonton sepak bola atau musik yang mengamuk, dan sebagainya. Mereka secara kompak telah mengabaikan dan menentang norma-norma yang sah diakui, dan diterima oleh sebagian besar warga masyarakat. Penyimpangan kelompok seringkali menimbulkan kerugian besar dan keributan, sehingga dapat mengganggu ketertiban umum/keresahansosial.
e. Penyimpangan situasional, yaitu penyimpangan yang disebabkan pengaruh bermacam-macam kekuatan social diluar individu dan memaksa individu tersebut untuk berbuat menyimpang. Contoh: kondisi ekonomi yang kurang atau tidak mencukupi kebutuhan hidup, tidak jarang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang (misalnya melakukanpencurian).
f. Penyimpangan sistemik, yaitu suatu sistem tingkah laku yang disertai organisasi social khusus, status social, peranan-peranan, nilai-nilai, norma-norma, dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum. Contoh: perdagangan obat-obat terlarang yang dilakukan oleh sindikat kelas kakap.
g. Penyimpangan seksual, yaitu suatu bentuk perilaku untuk mendapatkan kepuasan melalui penyimpangan seksual. Bentuk penyimpangan seksual meliputi, antaralain;
    1) Ekshibisionisme

        Seseorang mendapatkan kepuasan seksual dengan memamerkan bagian genitalnya sendiri kepada orang asing yang tidak mau melihatnya. Bagi seorang ekshibisionis, kepuasan berasal dari reaksi orang lain, yang

secara keliru diduga (oleh si penderita) sebagai ekspresi kepuasan seksual.

Kepuasan seksual diperoleh penderita saat melihat reaksi terperanjat, takut, kagum, jijik, atau menjerit dari orang yang melihatnya. Kemudian hal tersebut digunakan sebagai dasar untuk fantasi masturbasi. Orgasme dicapai dengan melakukan masturbasi pada saat itu juga atau sesaat kemudian.

2) Voyeurisme

Ciri utama voyeurism (di dunia kedokteran dikenal sebagai skopofilia) adalah adanya dorongan yang tidak terkendali untuk secara diam-diam mengintip atau melihat wanita yang sedang telanjang, melepas pakaian, atau melakukan kegiatan seksual.

Penderita biasanya memperoleh kepuasan seksual dari 'tontonan' tersebut. Wanita yang diintip biasanya tak dia kenal. Mengintip menjadi cara eksklusif untuk mendapatkan kepuasan seksual. Anehnya, ia sama sekali tidak menginginkan berhubungan seksual dengan wanita yang diintip. Kepuasan orgasme biasanya didapat dengan cara masturbasi.

Uniknya, voyeurism sejati tidak terangsang jika melihat wanita yang tidak berpakaian di hadapannya. Mereka hanya terangsang jika mengintipnya. Dengan mengintip mereka mampu mempertahankan keunggulan seksual tanpa perlu mengalami risiko kegagalan atau penolakan dari pasangan yang nyata.

3) Frotteurisme

Menggosokkan badan atau memeluk orang lain yang tidak mau. Hal seperti itu banyak ditemukan di tempat-tempat di mana kita mau tidak mau berdesak-desakan satu sama lain, contohnya di kereta atau di bis yang penuh sesak.

4) Pedofilia

Kepuasan seksual pada orang dewasa, terutama pria, yang mencari kontak fisik dan seksual dengan anak-anak prapubertas yang tidak mau berhubungan dengan mereka.

Sekitar dua pertiga korban kelainan ini adalah anak-anak berusia 8 - 11 tahun. Kebanyakan paedofilia menjangkiti pria, namun ada pula kasus wanita berhubungan seks secara berulang dengan anak-anak. Kebanyakan kaum paedofil mengenali korbannya, misalnya saudara, tetangga, atau kenalan. Kaum paedofil dikategorikan dalam tiga golongan yakni di atas 50 tahun, 20-an hingga 30 tahun, dan para remaja. Sebagian besar mereka adalah para heteroseksual dan kebanyakan sudah menjadi ayah.

5) Sadomasokisme

Sadisme seksual dan masokisme. Sadisme - mengambil nama dari Marquis de Sade (1740-1814) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenikmatan atau rangsangan seksual yang diperoleh dengan menimbulkan nyeri atau menyiksa pasangannya. Semakin sakit, semakin terangsang.

Masokisme - nama pengarang terkenal lain tentang eksploitasi seksual, Leopold von Sacher-Masoch (1836-1895) menggambarkan keinginan untuk mendapatkan nyeri dan kenikmatan seksual dari siksaan atau hinaan (secara fisik atauverbal).

Penderita sadistik mendapatkan kepuasan seksual dari menimbulkan rasa sakit dan/atau hinaan, sedangkan masokistik mendapatkan kepuasan seksual dari menerima rasa sakit dan/atau hinaan. Aktivitas seksual sadomasokistik ditandai oleh teknik yang melibatkan dominasi dan penyerahan ekstrim dan dengan memberi dan menerima siksaan. Sebagian besar penderita adalah wanita. Disebut sadomasokistik karena pelakunya memiliki sisi sadistik dan masokistik dari kepribadian mereka.Tetapi, walaupun banyak yang bertukar peran, masokistik lebih banyak dari sadistik.

6) Fetishisme

Fetishisme adalah ketergantungan pada suatu bagian tubuh atau suatu benda (yang dinamakan fetish) untuk mendapatkan rangsangan dan kepuasan seksual. Penderitanya menjadi terangsang dengan bagian tubuh (misalnya, pantat) atau suatu benda (biasanya pakaian dalam) yang bagi sebagian besar orang hanya merupakan stimuli. Benda itu mungkin dapat menjadi dasar fantasi atau membantu percintaan tetapi bukan menjadi pengganti aktivitas seksual yang lebih konvensional. Secara umum fetishist adalah orang yang tidak mampu menikmati seks tanpa adanya sebuah fetish. Fetish mungkin bagian tubuh (seperti bokong, misalnya), benda mati (seperti sepasang sepatu), atau bahan (seperti karet). Pada kasus ekstrim, objek fetish menjadi pengganti pasangan manusia yangnyata.

7) Skatologiatelepon

Bisa diartikan sebagai melakukan hubungan telepon yang cabul dengan orang lain yang tidak menginginkannya

8) Transvestisme

Transvestisme juga dikenal sebagai berpakaian lawan jenis (cross-dressing). Bagi sebagian pria, transvestisme merupakan suatu aktivitas seksual di mana kepuasan emosional dan fisik diperoleh dari menggunakan pakaian wanita. Salah besar jika menganggap transvestisme adalah homoseksual. Sebagian besar adalah heteroseksual dengan kehidupan seks yang cukup konvensional dan banyak yang menikah serta memiliki anak.

Pola pakaian lawan jenis cukup bervariasi. Sebagian transvestist menolak pakaian pria sama sekali dan menggunakan pakaian wanita sepanjang waktu. Sebagian lagi hanya menggunakan pakaian wanita kadang-kadang saja atau sering kali, sedangkan yang lain hanya memilih

satu jenis pakaian saja. Sebagian penderita transvestisme memiliki kepribadian ganda –satu pria dan satu wanita– dan berpakaian lawan jenis untuk mengekspresikan kepribadian wanitanya sementara pada dasarnya adalahmaskulin.

Biasanya kelainan ini bermula sejak anak-anak atau remaja. Seperangkat pakaian yang disukai dapat menjadi benda yangmerangsang nafsu seksualnya. Awalnya dipakai pada saat masturbasi, kemudian saat persetubuhan. Yang dikenakan mula-mula hanya terbatas cross-dressing parsial (hanya mengenakan BH dan celana dalam), lama- kelamaan mengenakan pakaian wanita lengkap, cross-dressing total. Yang terakhir dilakukan ketika si penderita mulai merasa mampu berdikari, sekitar masa remaja sampai dewasa muda. Frekuensi kejadiannya makin lama makin meningkat dan akhirnya menjadikebiasaan.

Seiring dengan bertambahnya usia, kecenderungan untuk mendapatkan kepuasan seksual melalui cara ini dapat berkurang atau bahkan hilang. Walaupun ada kalanya sejumlah kecil transvestit muncul pada usia lebih lanjut, yang menghendaki mengenakan pakaian wanita dan hidup sebagai wanita secaratetap.

Dalam kasus terakhir ini transvestisme berubah menjadi transeksualisme; penderita ingin berganti kelamin, menjadi seperti lawan jenis, dan tidak lagi mendapat kepuasan seksual hanya dengan cross-dressing.

9) Satiriasis

Juga dikenal sebagai Don Juanisme atau adiksi seksual. Kondisi ini adalah ekuivalen pria dari nimfomania, suatu gangguan psikologis di mana pria didominasi oleh keinginan yang tidak henti-hentinya untuk melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan yang berbeda. Kadang-kadang diduga disebabkan oleh narsikisme yang kuat dan perasaan perlunya kontrol dari perasaan inferior melalui keberhasilan seksual. Jenis penyimpangan ini sangat berisiko untuk tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS.

10) Perilaku seksualkompulsif

Adalah pengulangan tindakan erotik tanpa kenikmatan. Kompulsi seksual ini bisa berupa one-night stand (affair singkat), atau masturbasi beberapa kali dalam sehari, penderitanya seringkali mengaku merasa "tidak terkendali" sebelum aktivitas dan merasa bersalah atau malu setelahnya. Apapun kepuasan seksual yang didapatnya, tindakan tersebut adalah dangkal dan hambar.

Pencarian kepuasan seksual yang mereka lakukan bersifat kompulsif, kadang-kadang ritualistik. Mereka merasa tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri selama pencarian, dan setelahnya merasa putus asa, malu, dan membenci diri sendiri. Tetapi satu-satunya cara untuk dapat lolos dari perasaan negatif itu adalah melalui pengulangan pencarian kepuasan seksual yang untuk sementara mematikan atau menumpulkan perasaan malu. Dengan demikian tercipta lingkaran setan yang tidak ada hentinya.

11) Incest

Hubungan seksual antara kerabat dekat di mana perkawinan di antara mereka ditentang oleh hukum. Incest merupakan tabu sosial yang besar, bahkan bisa merusakketurunan

Sifat perilakumenyimpang

1) Penyimpangan positip yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positip karena mengandung unsur inovatif, kreatif dan memperkayaalternatif
2) Penyimpangan negative yaitu penyimpangan yang cenderung bertindak kearah nilai-nilai social yang dipandang rendah dan berakibatburuk

Faktor perilaku menyimpang ini bersifat sangat kompleks, meskipun di masyarakat terdapat nilai-nilai budaya, pranata yang mengatur hubungan antar sesama manusia namun tetap saja banyak yang melanggar. Hal ini disebabkan berbagai alasan seperti karena kebutuhan yang harus dipenuhi meskipun melanggar aturan-aturan yang berlaku baik pranata, nilai-nilai budaya yang dianutnya.

D. Uraian Kegiatan/AktivitasPembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan model pembelajaran problem solving. Metode ini dipandang tepat karena menyesuaikan materi yaitu perilaku menyimpang.Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal penyelesaiannya.Jadi, dengan problem solving lah masalah ini dipecahkan.

Tahap-tahap pelaksanaan model problem solving:

a. Penyiapan masalah didalammodul
b. Peserta diklat diberi masalah sebagai pemecahan dalam model diskusi/kerja kelompok.
c. Peserta diklat ditugaskan untuk mengevaluasi (*evaluating)* masalah yang dipecahkantersebut.
d. Peserta memberikan kesimpulan pada jawaban yang diberikan pada sesi akhir kegiatanbelajar.
e. Penerapan pemecahan masalah diberlakukan sebagai model penilaian dan pengujian kebenaran jawaban pesertadiklat.

- Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

1. **IN 1**

   Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

   Mengerjakan Lembar Kerja (LK)

   LK 3 Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang

   Sebutkan faktor-faktor perilaku menyimpang secara antropologis? Jelaskan masing-masing faktor penyebab perilaku menyimpang tersebut!

2. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 4 Bentuk perilaku menyimpang

Apa yang anda lakukan apabila salah satu peserta didik laki-laki anda sering mengintip peserta didik wanita yang sedang ganti baju olahraga?

3. Membuat soal Beserta Kisi-Kisinya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

4. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dan dengan jujur, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda tentang materi perilaku menyimpang. Ada baiknya sebelum mengerjakan latihan ini, anda berdoa terkebih dahulu!

1. Perilaku menyimpang merupakan pencerminan tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan struktur sosial untuk mencapai tujuan tersebut. Pernyataan tersebut terdapat dalam salah satu teori perilaku menyimpang, yaitu teori…

   A. fungsi

B. konflik
C. anomie
D. labeling

2. Ketika anak-anak melihat orang tua dan orang dewasa lainnya tidak mematuhi norma-norma, maupun dari acara televisi, film atau membaca buku, lantas ia pun meniru perilaku menyimpang tersebut. Perilaku demikian terjadi karenafaktor…
   A. psikologis yang kurangkuat
   B. ikatan sosial yangberlainan
   C. ketegangan antara kebudayaan dan struktursosial
   D. proses sosialisasi nilai-nilai budaya yangmenyimpang
3. Suatu aktifitas seksual di mana kepuasan emosional dan fisik diperoleh dari menggunakan pakaian wanita, merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual yang dikenal dengan istilah…
   A. fetishisme
   B. frotteurisme
   C. tranvestisme
   D. ekshibisionisme
4. Keteraturan sosial adalah keadaan kehidupan masyarakat yang…
   A. penuh dengan aktivitasmodern
   B. penuh dengan berbagai kegiatansosial
   C. mengutamakan ketenangan dankedamaian
   D. selalu mencari perubahan yang bersifatprogress
5. Salah satu unsur keteraturan sosial adalah order, yaitu…
   A. suatu sistem atau tatanan norma dan nilai yang diakui dan dipatuhi oleh wargamasyarakat
   B. suatu keadaan yang ajeg dan telah terbukti ketahanannya dalam berbagai hal untuk beberapakali
   C. suatu kondisi dimana terjadi suatu keselarasan antara tindakan masyarakat dengan norma nilai yangberlaku
   D. Suatu kondisi masyarakat yang tenang, tertib, selaras, penuh persatuan dan kesatuan tanpa adapertentangan
6. Penyimpangan yang bersifat temporer atau sementara dan hanya sebagian kecil kehidupan seseorang termasuk dalam golongan penyimpangan ….
   A. Primer

B. Individu

C. Sekunder

D. Kelompok

7. Suatu sistem tingkah laku yang disertai organisasi social khusus, status so- cial, peranaan-peranan, nilai-nilai, norma-norma, dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum, termasuk dalam penyimpangan…

A. Kelompok

B. Individual

C. Sistemik

D. situasional

8. Salah satu tujuan pembelajaran Antropologi adalah agar peserta didik mampu memahami, memecahkan dan menelaah berbagai fenomena sosial budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bekal awal pada peserta didik yang memiliki …

A. rasa cintaperdamaian

B. kemampuan berpikir kritis danrasional

C. keterampilan penelitian tentang fenomena sosialbudaya

D. sikap toleransi terhadap perbedaan fenomena socialbudaya

9. Kasus: Seseorang yang telah dicap sebagai pencuri, penipu, pendusta, perampok, dan sebagainya akhirnya ia mengulangi lagi perbuatan jahatnya (penyimpangan sekunder/secondary deviation), karena masyarakat seperti tidak mempercayainya lagi sebagai orangbaik-baik.

Teori yang sesuai dengan kasus diatas adalah … .

A. TeoriAnomie

B. Teorilabelling

C. TeoriPsikologis

D. Teori DifferentialAssociation

10. Kasus: Keluarga dan sekolah berusaha menekankan agar para siswa mematuhi aturan, berlaku jujur, tidak merokok dan berprestasi. Namun karena pergaulan yang terus menerus dengan teman sepermainan yang sering berperilaku menyimpang maka seorang siswa sering harus memilih tidak jujur dan merokok karena menjaga solidaritas dengan teman-temannya. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab dari kasus di atasadalah:

A. Sosialisasi sub kebudayaan yangmenyimpang

B. Ketidakharmonisan dalamkeluarga

C. Sosialisasi yang tidaksempurna

D. Pelampiasan rasakecewa

F. Rangkuman

Perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang ada dan mengakibatkan orang lain tidak dapat toleransi sehingga perbuatan tersebut menjadi tercela.

Ada beberapa teori perilaku menyimpang.

Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang intern dan ekstern.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang: primer, sekunder, individu, kelompok, situasional, sistemik, dan penyimpanganseksual.

Sifat penyimpangan ada yang negatip dan ada yang positip.

Integrasi nilai-nilai unsur utama PPK pada materi perilaku menyimpang.

G. Umpan balik dan tindaklanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

a. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi perilakumenyimpang?
b. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi perilakumenyimpang?
c. Apa manfaat materi perilaku menyimpang terhadap tugas Bapak/Ibu?
d. Selain itu peserta diklat dapat megintegrasikan nilai-nilai unsur utama PPK pada materi perilaku menyimpang.

H. Kunci jawaban

1) C
2) D
3) C
4) C
5) A
6) C
7) B
8) B
9) B
10) C

Kegiatan Belajar 2 : Perubahan Sosial Budaya

A. TujuanPembelajaran:

Materi perubahan sosial budaya disajikan untuk membekali peserta diklat tentang fenomena perubahan sosial budaya Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menjelaskan fenomena perubahan budaya yang ada di masyarakat.Mampu mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi perubahan sosial

B. Indikator:

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

a. menjelaskan pengertian perubahan sosialbudaya
b. menjelaskan proses perubahan sosialbudaya
c. menjelaskan arah perubahan sosialbudaya
d. mengidentifikasi penyebab perubahan sosialbudaya
e. mengidentifikasi faktor pendorong perubahan sosialbudaya
f. mengidentifikasi faktor-faktor penghambat perubahan sosialbudaya
g. menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosialbudaya
h. menganalisis dampak perubahan sosialbudaya

C. UraianMateri

1. Pengantar

Salah satu hal dimana semua orang bersepakat dalam kehidupan ini adalah bahwa kehidupan sosial masyarakat tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Perubahan sosial menjadi salah satu ciri mendasar dari sebuah sistem kehidupan masyarakat. Gambaran adanya perubahan dalam masyarakat dapat dilihat dari adanya unsur-unsur atau komponen masyarakat yang berbeda bila dilihat dari satu titik waktu tertentu dengan titik waktu yang lain pada masa berikutnya. Sejak lama para ahli sosial telah mempunyai perhatian terhadap perubahan sosial di masyarakat. Para ahli tersebut mencoba merekontruksi

kehidupan manusia sejak jaman dulu hingga pada jaman dimana ia hidup. Perubahan sosial menggambarkan suatu proses perkembangan masyarakat. Pada satu sisi perubahan sosial memberikan suatu ciri perkembangan atau kemajuan (progress) tetapi pada sisi yang lain dapat pula berbentuk suatu kemunduran (regress).

Sebuah perubahan sosial dapat bersifat alamiah yaitu perubahan yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri. Selain itu perubahan sosial juga dapat direncanakan yaitu perubahan yang terjadi karena adanya suatu program yang direncanakan. Seringkali perubahan yang direncanakan ini berbentuk intervensi baik yang bersumber dari dalam ataupun dari luar suatu masyarakat. Proses perubahan sosial dalam setiap masyarakat terjadi secara berbeda-beda atau berubah-ubah.

Ada perubahan sosial di masyarakat yang terjadi secara cepat tetapi di masyarakat yang lain berubah secara lambat. Begitu pula bahwa perubahan tidak terjadi secara serempak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Ada satu isu perubahan yang mampu mengubah satu unsur atau komponen masyarakat tetapi tidak mampu mengubah unsur-unsur atau komponen lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa respon setiap masyarakat terhadap perubahan itu berbeda-beda, bahkan terjadi pula perbedaan respon dari setiap komponen-komponen di dalam suatu masyarakat. Tingkat perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat sangat bergantung kepada sejauh mana kuat-lemahnya sumber-sumber perubahan (aspek eksternal) dalam mempengaruhi volume perubahan yang terjadi.

Selain itu, tingkat perubahan tersebut bergantung pula pada respon atau penerimaan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Fenomena perubahan sosial ini terjadi ditengah-tengah kehidupan semua golongan masyarakat, kapanpun dan dimanapun. Sebagai seorang pendidik, maka seorang guru antropologi diharapkan mampu mengamati dan menganalisa peristiwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebab diharapkan dengan pengamatan dan penganalisaan tersebut seorang guru antropologi diharapkan mampu memberikan penjelasan yang komprehensip terkait perubahan sosial kepada siswanya.

2. Pengertian, Proses dan PerubahanSosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Kingsley Davis (Soekanto, 2002:304) mengnrtikan perubahan sosal sebagai perubahan yang terjadi secara struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, munculnya organisasi buruh akan menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan ini akan berdampak pada perubahan dalam bidang organisasi ekonomi dan politik.

William F. Ogburn dalam Moore (2002), berusaha memberikan suatu pengertian tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Definisi lain dari perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan. Sorokin (1957), berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan sosial tidak akan berhasil baik.

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya di lapangan kedua jenis perubahan perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan (Soekanto, 1990). Perubahan kebudayaan bertitik tolak dan timbul dari organisasi sosial. Pendapat tersebut dikembalikan pada pengertian masyarakat dan kebudayaan.

Masyarakat adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antar organisasi dan bukan hubungan antar sel. Kebudayaan mencakup segenap cara berfikir dan bertingkah laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolik dan bukan warisan karena keturunan (Davis, 1960). Apabila diambil definisi kebudayaan menurut Taylor dalam Soekanto (1990), kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan sertakebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, maka perubahan kebudayaan dalah segala perubahan yang mencakup unsur-unsur tersebut. Soemardjan (1982), mengemukakan bahwa perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu cara penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial budaya adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungi suatu sistem sosial. Revolusi nasional, pembentukan suatu lembaga pembangunan desa, pengadopsian metode keluarga berencana oleh suatu keluarga, adalah merupakan contoh-contoh perubahan sosial. Perubahan, baik pada fungsi maupun struktur sosial adalah terjadi sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas. Struktur suatu sistem terdiri dari berbagai status individu dan status kelompok-kelompok yang teratur.

Berfungsinya struktur status-status itu merupakan seperangkat peranan atau perilaku nyata seseorang dalam status tertentu. Status dan peranan saling mempengaruhi satu sama lain. Status guru sekolah misalnya, menghendaki perilaku-perilaku tertentu bagi seseorang yang menduduki posisi itu, dan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut. Mungkin saja seseorang menyimpang jauh dari seperangkat tingkah laku yang diharapkan (karena dia menduduki posisi status tertentu), tetapi statusnya mungkin berubah. Fungsi sosial dan struktur sosial berhubungan sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses perubahan sosial, jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubahjuga.

b. Bentuk &Proses PerubahanSosial

Perubahan kebudayaan dapat melalui sebuah proses yang cukup panjang dan lama yang disebuat evolusi social. Menurut Parson (1966) (dalam Pujileksono, 2009:175) struktur setiap masyarakat adalah hasil sejarahdari siklus yang berulang namun progresif. Tentu saja tidaklah berarti bahwa suatu masyarakat harus mengalami jalur evolusioner yang sama seperti masyarakat lain, melainkan masyarakat tersebut harus mengalami siklus tersebut berkali-kali.

Bentuk perubahan social budaya merupakan wujud dari perubahan itu sendiri dikaitkan dengan sifat-sifatnya. Soerjono Soekanto (2002: 311-317) mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sebagai berikut:

1) Perubahan lambat dan perubahancepat

Perubahan lambat atau disebut dengan evolusi, adalah perubahan-perubahan yang memakan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil saling mengikuti dengan lambat. Perubahan ini terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini bisa saja melalui tahap-tahap tertentu dari bentuk sederhana ke bentuk yang kompleks.

Perubahan yang cepat disebut dengan revolusi, yaitu perubahan social budaya yang berlangsung cepat. Ukuran kecepatan berlangsung relatif. Perubahan diangap cepat manakala mampu mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti revolusi industry di Inggris. Revolusi juga dpat berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan atau peperangan yang kemudian menguah struktur pemerintahan.

2) Perubahan kecil dan perubahanbesar

Kecil dan besar yang dimaksud adlah kecil dan besarnya pengaruh atas perubahan social yang terjadi pada kehidupan social masyarakat. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur struktur social budaya yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Misalnya, perubahan mode pakaian, tidak akan membawa pengaruh pada masyarakat luas, sebaliknya misalnya, melalui proses industrialisasi pada masyarakat agraris, akan memberikan pengaruh perubahan yang besar. Berbegai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh, misalnya munculnya hubungan kerja, hubungan kekerabatan, dan sebagainya.

3) Perubahan yang dikehendaki dan yang tidakdikehendaki

Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) merupakan perubahan yang telah diperkirakan telebih dahulu oleh pihak yang akan mengadakan perubahan (*agent of change*), yaitu seseorang atau kelompok yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin, pengendali dan pengawas perubahan. Cara-cara

mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan disebut rekayasa social atau perencanaan social (*social planning*).

Perubahan yang tidak dikehendaki terjadi di luar jangkauan control masyarakat. Perubahan ini biasanya merupakan gejala social yang sangat komplek sebagai konsekuensi dari perubahan yang dikehendaki.

Lebih lanjut Parson (masih dalam Pujileksono,2009: 175) menjelaskan, bahwa akhir dari evolusioner adalah masyarakat primitive dan masyarakat modern yang sangat berdiferensiasi.

Siklus dari perubahan kebudayaan terdiri dari empat proses:

i. Fase pertama,diferensiasi.

Suatu kolektivitas atau kelompok terbagi atas dua struktur – suatu proses pembagian dua (binari). Suatu contoh adlah pemisahan antara pabrik dan rumag tangga selama masa revolusi industry. Dalam sistem domestic produksi tekstil terjadi dalam rumah tangga dan dilakukan oleh anggota keluarga, tetapi sistem industry memindahkan pekerjaan ini ke dalam pabrik. Kini individu, biasanya laki-laki, termasuk ke dalam dua kolektivitas, yakni kolektivitas kerabat dan organisasi produksi. Jika deferensiasi benar-benar bersifat evolusioner, maka deferensiasi harus menghasilkan perbaikan adaptif, yang merupakan fase kedua.

j. Fase kedua,adaptif.

Masyarakat menjalan control yang lebih besar atas lingkungannya, karena setiap kolektivitas dapat berfungsi lebih baik dalam spesialisasinya daripada sebelum deferensiasi itu terjadi. Pabrik adalah satuan produksi yang lebih efesien dari pada rumah tangga, memperbaiki kehidupan seluruh warga masyarakat, yang kini memiliki lebih banyak fasilitas bagi kehidupan mereka.

k. Fase ketiga,integrasi.

Sebagai contoh, kontrak pekerjaan menentukan secara spesifik waktu seseorang pekerja harus bekerja di pabrik, sehingga berarti turut menentukan hubungan antara dirinya dengan rumah tangganya berkaitan dengan waktu. Jika sebelumnya pekerja menjual produk yang dibuat anggota keluarganya di pasar, maka kini ia membeli dengan upah yang diperolehnya di pabrik untuk membeli

barang di pasar. Dengan demikian upah berfungsi sebagai integrator kekerabatan dengan tempat bekerja.

l. Fase keempat, generalisasinilai.

Generalisasi nilai yang menggabungkan apa yang dikonsepsikan Durkheim sebagai pertumbuhan solidaritas organic. Struktur baru yang memisahkan dari matrik yang terorganisasi secara lebih dibawa dalam makna sistem nilai masyarakat. Nilai-nilai tersebut diterapkan kepada kolektivitas baru yang ditafsirkan sebagai spesifikasi dari nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, nilai-nilai tersebut dibuat lebih abstrak danumum.Selain melalui siklus tersebut diatas, mekanisme atau proses perubahan kebudayaan dapt terjadi karena adanya perubahan abru, difusi kebudayaan, hilangnya unsur kebudayaan, dan terjadinya proses akulturasi.

Penemuan baru(invention)

Penemuan baru atau invention mengacu pada penemuan cara kerja, alat atau prinsip baru oleh seorang individu yang kemudian diterima oleh orang lain dan dengan demikian menjadi milik masyarakat. Istilah penemuan selanjutnya dapat dibagi menjadi penemuan primer dan penemuanskunder.

Penemuan primer adalah penemuan yang secara kebetulan dan prinsipnya baru. Penemuan skunder adalah perbaikan-perbaikan yang diadakan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sudah diketahui (Haviland, 1988:253).

Difusi

Difusi kebudayaan adalah penyebaran adat atau kebiasaan kebudayaan yang satu ke kebudayaan yang lain. Proses difusi kebudayaan disebabkan oleh beberapa sebab, diantaranya adalah proses migrasi oleh kelompok-kelompok manusia, adanya individu-individu yang membawa unsur-unsur kebudayaan ke dalam masyarakat serta adanya pertemuan antara invidu-individu dalam suatu kelompokmanusia.

Terdapat dua macama difusi yaitu difusi intra masyarakat terjadi karena pengaruh masyarakat itu sendiri, hal ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:

- ✓ Adanya pengakuan bahwa unsur baru yang didifusikan tersebut memiliki kegunaan dalam masyarakatitu.
- ✓ Adanya unsur kebudayaan local yang mempengaruhi diterima atau tidaknya unsur baru yangdikenalkan.
- ✓ Adanya kedudukan atau peranan sosial dari seseorang atau individu dalam masyarakat itu yang mempengaruhi diterima atau tidaknya unsur yang dikenalkan.

Difusi antar masyarakat terjadi karena pengaruh dari masyarakat lainnya, hal ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

(1) adanya kontak yang intensif antarmasyarakat.
(2) adanya pengakuan terhadapkegunaan.
(3) adanya campur tangan penguasa di kedua belahpihak.

Hilangnya unsurkebudayaan

Hilangnya unsur kebudayaan sebagai akibat dari adanya penemuan baru dan proses akulturasi budaya. Akumulasi berbagai inovasi menyebabkan adanya penambahan unsur-unsur baru pada unsur-unsur yang lama atau ada juga unsur yang lama hilang tidak tergantikan. Sebagai contoh, alat transportasi delman di kota-kota metropolitan menjadi salah satu unsur budaya yang hilang, karena fungsinya sudah digeser oleh alat transportasi yang lebih maju, canggih dan modern. Sepeda motor, bajaj, bis kota, kereta api telah menggeser keberadaan delman sebagai alat transportasi. Delman dalam beberapa hal menjadi unsur budaya yang hilang. Di sisi lain, agar delman tidak tergeser atau hilang dari kebudayaan masyarakat metropolitan, maka keberadaan delman dibatasi operasionalnya pada adaerah wisata. Penambahan *item*, seperti kantong kotoran kuda, kantong makanan kuda, rute delman, jam operasi merupaka bentuk mempertahankan delman agar tidakhilang.

Akulturasi

Akulturasi sebagai salah satu mekanisme dalam perubahan kebudayaan, mendapat perhatian khusus dari para antropolog**.** Akulturasi budaya dapat terjadi apabila terdapat pertemuan individu-individu dari kelompok budaya yang berbeda dan saling berhubungan secara intensif, sehingga menimbulkan perubahan-

perubahan besar pada pola kebudayaan dari salah satu atau ke dua kebudayaan yang bersangkutan. Menurut Haviland (1988:263) variable yang mempengaruhi proses akulturasi adalah tingkat perbedaan kebudayaan: keadaan, intensitas, frekuensi, dan semangat persaudaraan dalam hubungannya: siapa yang dominan dan siapa yang tunduk: dan apakah datanya pengaruh itu timbal balik atau tidak.

Ahli antropologi menggunakan istilah-istilah berikut untuk menguraikan apa yang terjadi dalam akulturasi. Substitusi, dimana unsur atau komplek unsur-unsur kebudayaan yang ada sebelumnya diganti oleh yang memenuhi fungsinya, yang melibatkan perubahan structural yang hanya kecil sekali. Sinkretisme, dimana unsur-unsur lama bercampur dengan unsur yang baru dan membentuk sebuah sistem yang baru, kemungkinan besar dengan perubahan kebudayaan yang berarti. Adisi, dimana unsur atau kompleks unsur-unsur baru ditambahkan pada yang lama. Disini dapat terjadi atau tidak terjadi perubahan structural. Dekulturasi, dimana bagian subtansial dari kebudayaan mungkin hilang. Originasi, adalah unsur-unsur baru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru yang timbul karena perubahan situasi. Penolakan (rejection), dimana perubahan mungkin terjadi begitu cepat, sehingga sejumlah besar orang tidak dapat menerimanya. Ini dapat menimbulkan penolakan sama sekali, pemberontakan atau gerakan kebangkitan.

Sebagai akibat dari salah satu atau beberapa proses tersebut, akulturasi dapat terjadi melalui beberapa cara. Pertama, asimilasi atau percampuran. Terjadi apabila ke dua kebudayaan kehilangan identitas masing-maing dan menjadi satu kebudayaan. Ke dua, inkorporasi, gterjadi apabila sebuah kebudayaan kehilangan otonominya tetapi tetap memiliki identitas sebagai subkultur, seperti kasta, kelas, atau kelompok etnis. Inkorporasi terjadi pada daerah yang takluk atau terdapat perbudakan. Ke tiga, ekstinkasi atau kepunahan adalah gejala di mana sebuah kebudayaan kehilangan orang-orang yang menjadi anggotanya sehingga tidak berfungsi lagi dan di mana anggotanya punah karena meninggal atau bergabung dengan kebudayaan lain (Haviland, 1988:265).

Arah Perubahan Sosial

Perubahan sosial bergerak ke dua arah, yaitu ke arah yang positif dan ke arah yang negatif. Perubahan ke arah positif dinamakan perkembangan atau

dinamika. Sedangkan perubahan ke arah yang negatif terdapat banyak istilah seperti halnya degradasi, kemunduran, disintegrasi dan lain sebagainya. Selanjutnya, arah perubahan meliputi beberapa orientasi, antara lain (1) perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, (2) perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, (3) suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau. Tidaklah jarang suatu masyarakat atau bangsa yang selain berupaya mengadakan proses modernisasi pada berbagai bidang kehidupan, apakah aspek ekonomis, birokrasi, pertahanan keamanan, dan bidang iptek; namun demikian, tidaklah luput perhatian masyarakat atau bangsa yang bersangkutan untuk berupaya menyelusuri, mengeksplorasi, dan menggali serta menemukan unsur-unsur atau nilai-nilai kepribadian atau jatidiri sebagai bangsayangbermartabat.

Penyebab Perubahan Sosial, Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat PerubahanSosial

a. Penyebab PerubahanSosial

Perubahan sosial dapat terjadi oleh karena suatu sebab yang bersifat alamiah dan suatu sebab yang direncanakan. Perubahan sosial yang bersifat alamiah adalah suatu perubahan yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan perubahan sosial yang direncanakan adalah perubahan yang terjadi karena adanya suatu program yang direncanakan, seringkali berbentuk intervensi, yang bersumber baik dari dalam ataupun dari luar suatu masyarakat. Perubahan yang direncanakan yang datang dari dalam masyarakat yang bersangkutan, seringkali merupakan program perubahan yang dibuat oleh sekelompok anggota masyarakat tertentu, biasanya para elite masyarakat, yang ditujukan bagi kelompok-kelompok masyarakatlainnya.

Perubahan sosial dalam setiap masyarakat menunjukkan adanya perbedaan waktu yang dibutuhkan. Satu masyarakat berubah secara cepat

tetapi masyarakat yang lain berubah secara lambat. Begitu pula bahwa perubahan tidak terjadi secara serempak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Ada satu isu perubahan yang mampu mengubah satu unsur atau komponen masyarakat tetapi tidak mampu mengubah unsur-unsur atau komponen lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon setiap masyarakat terhadap perubahan itu berbeda-beda, bahkan terjadi pula perbedaan respon dari setiap komponen-komponen di dalam suatu masyarakat. Tingkat perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat sangat bergantung kepada sejauh mana kuat-lemahnya sumber-sumber perubahan (aspek eksternal) dalam mempengaruhi volume perubahan yang terjadi. Selain itu, tingkat perubahan tersebut bergantung pula pada respon atau penerimaan masyarakat yang menjadi sasaranperubahan.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial itu merupakan suatu respons ataupun jawaban terhadap perubahan-perubahan tiga unsur utama berikut ini :

4) Faktoralam
5) Faktorteknologi
6) Faktorkebudayaan

Jika ada perubahan salah satu faktor di atas ataupun kombinasi dua diantaranya, atau bahkan bersama-sama, maka akan terjadilah perubahan sosial.

Jika diartikan secara jasmaniah, memang hubungan korelatif antara perubahan alam dan perubahan sosial atau masyarakat tidak begitu kelihatan, karena jarang sekali alam mengalami perubahan yang menentukan, kalaupun ada maka prosesnya itu adalah lambat.

Dengan demikian masyarakat jauh lebih cepat berubahnya daripada perubahan alam. Praktis tak ada hubungan langsung antara kedua perubahan tersebut. Tetapi kalau faktor alam ini diartikan juga faktor biologis, hubungan itu bisa di lihat nyata. Misalnya saja pertambahan penduduk yang demikian pesat, yang mengubah dan memerlukan pola relasi ataupun sistem komunikasi lain yang baru.

Dalam masyarakat modern, faktor teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial. Apalagi teknologi komunikasi yang demikian pesat majunya sudah pasti sangat menentukan dalam perubahan sosial itu. Perubahan kebudayaan seperti telah di sebut di atas, dapat menimbulkan perubahan sosial, meskipun tidak merupakan suatu keharusan.

Kebudayaan itu berakumulasi sebab kebudayaan berkembang, makin bertambah secara berangsur-angsur,. Selalu ada yang baru, di tambahkan kepada yang telah ada. Jadi bukan menghilangkan yang lama, tetapi dalam perkembangannya dengan selalu adanya penemuanpenemuan baru dalam berbagai bidang (invention), akan selalu menambah yang lama dengan yang baru. Dan seiring dengan pertambahan unsur-unsur kebudayaan tersebut, maka berubah pula kehidupan sosial-ekonomi ataupun kebudayaan itu sendiri.

Penyebab sebuah perubahan dapat berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat. Faktor penyebab yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri dapat berupa:

a) MobilitasPenduduk

Mobilitas penduduk ini meliputi bukan hanya perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sebaiiknya, tetapi juga bertambah dan berkurangnya penduduk. Misalnya saja urbanisasi dari desa ke kota dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Bertambahnya penduduk yang cepat dapat merubah sistem pekerjaan, pertanahan, pemukiman dan sebagainya. Sebaliknya berkurangnya penduduk secara signifikan dapat menyebabkan perubahan pada stratifikasi dan pembagian kerja pada masyarakat.

b) Penemuan-Penemuan Baru(Inovasi)

Adanya penemuan teknologi baru, misalnya teknologi plastik. Jika dulu daun jati, daun pisang dan biting (lidi) dapat diperdagangkan secara besar-besaran maka sekarang tidak lagi. Suatu proses sosial perubahan yang terjadi secara besar-besaran dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama sering disebut dengan inovasi atau innovation. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-

pengertian Discovery dan Invention. Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan baru baik berupa alat ataupun gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. Discovery baru menjadi inventionkalau masyarakat sudah mengakui dan menerapkan penemuan baru itu.

c) PertentanganMasyarakat

Pertentangan dapat terjadi antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Misal pertentangan antara golongan tua dan golongan muda dalam menganggap kedudukan seorang wanita (gender).

d) Terjadinya Pemberontakan atauRevolusi

Pemberontakan dari para mahasiswa, menurunkan rezim Suharto pada jaman orde baru. Munculah perubahan yang sangat besar pada Negara dimana sistem pemerintahan yang militerisme berubah menjadi demokrasi pada jaman refiormasi. Sistem komunikasi antara birokrat dan rakyat menjadi berubah (menunggu apa yang dikatakan pemimpin berubah sebagai abdi masyarakat).

Sedangkan faktor penyebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri dapat berupa:

a) Peperangan

Negara yang menang dalam peperangan pasti akan menanamkan nilai-nilai sosial dan kebudayaannya.

b) BencanaAlam

Terjadinya banjir, gunung meletus, gempa bumi, dll yang mengakibatkan penduduk di wilayah tersebut harus pindah ke wilayah lain. Jika wilayah baru keadaan alamnya tidak sama dengan wilayah asal mereka, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan di wilayah yang baru guna kelangsungan kehidupannya.

c) KebudayaanLain

Masuknya kebudayaan Barat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan.

b. Faktor Pendorong dan Penghambat PerubahanSosial

Perubahan sosial dalam setiap masyarakat menunjukkan adanya perbedaan waktu yang dibutuhkan. Satu masyarakat berubah secara cepat tetapi masyarakat yang lain berubah secara lambat. Begitu pula bahwa perubahan tidak terjadi secara serempak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Ada satu isu perubahan yang mampu mengubah satu unsur atau komponen masyarakat tetapi tidak mampu mengubah unsur-unsur atau komponen lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon setiap masyarakat terhadap perubahan itu berbeda-beda, bahkan terjadi pula perbedaan respon dari setiap komponen-komponen di dalam suatu masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dianalisa berdasarkan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosialtersebut.

Faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dalam sebuah masyarakat antara lain:

7) Terjadinya kontak dengan kebudayaan lain, kontak ini bisa disebabkan oleh proses difusi yang kemudian akan semakin mendorong penyebaran unsur yang menyebabkan perubahansosial
8) Sistem pendidikan, tingkat pengetahuan yang ada pada sebuah masyarakat akan sangat berpengaruh pada tingkah laku dan sikap terhadap adanya sebuah perubahan yangterjadi.
9) Adanya system masyarakat yang terbuka sehingga memudahkan sebuah perubahan masuk dalam masyarakatitu.
10) Heterogenitas anggota masyarakat, dengan perbedaan-perbedaan yang ada maka perubahan-perubahan akan semakin mudahterjadi
11) Adanya nilai dalam masyarakat yaitu manusia harus senantiasa berusaha untuk berubah menuju kehidupan yang labih baik. Hal ini mendorong masyarakat untuk terus berubah dari waktu kewaktu.

Adapun faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial dalam sebuah masyarakat antara lain:

- Kurang atau tidak adanya tingkat interaksi antar masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang mengetahui fenomena perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi diluar.

- Lambatnya perkembangan pengetahuan yang terjadi dalammasyarakat.
- Adanya sikap masyarakat yang tradisional dan berusaha sekuat-kuatnya untuk mempertahankan unsur kebudayaan lokal dan adanya rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integritas kebudayaanlokal.
- Munculnya prasangka dan image yang negatif terhadap hal baru yang masuk dalammasyarakat.
- Adanya pandangan yang sempit tentang nilai hidup ini sudah ditentukan sehingga menerima apa adanya dan akan sulit untukberubah.

Dampak PerubahanSosial

Tidak dipungkiri bahwa Perubahan social budaya yang terjadi dlam masyarakat membawa dampak atau pengaruh bagi masyarakat itu sendiri. Perubahan social budaya memperlihatkan transformasi atau perubahan kultur dan pergeseran institusi social tanpa henti. Macionis dalam Usman (2004) menyebutkan empat karakteristik perubahan sosial.

Pertama, perubahan social terjadi di setiap masyarakat, kendatipun laju perubahan sosialnya bervariasi ada yang cepat dan ada yang lambat. Seperti pernah diungkapkan Oghburn dalam kehidupan suatu masyarakat bisa terjadi cultural lag yaitu ketika kebudayaan material dalam masyarakat itu berubah lebih cepat dibandingkan dengan kebudayaan non-materialnya.

Kedua, perubahan social kerapkali berkembang pada arah yang sulit dikontrol. Sebuah penemuan baru ataupun kebijakan baru yang disusun untuk meningkatkan kesejahteraan social bisa jadi malah membuat masyarakat sengsara akibat manipulasi dan monopoli yang dilakkukan oleh kalangantertentu.

Ketiga, perubahan social seringkali melahirkan kontroversi, terutama karena memperoleh variasi pemaknaan yang saling bertentangan.

Keempat, perubahan social bisa jadi menguntungkan pihak-pihak tertentu akan tetapi dipihak lain justru merugikan.

Sebagai dampak perubahan social maka berikut ini akan diuraikan modernisasi, disintegrasi sosial dan perubahan perilaku individu.

c. Modernisasi

Pujileksono (2009: 180-182) proses perubahan kebudayaan dapat melalui moderniasai. Disbanding dengan proses-proses lainnya, modernisasi mendapat perhatian dari para antropolog dalam menganalisis perubahan kebudayaan dan social yang terjadi dalam masyarakat. Modernisasi merupakan proses perubahan kulural dan sosio ekonomis, dimana masyarakat sedang berkembang memperoleh sebagian karakteristik dari masyarakat industribarat.

Istilah modernisasi paling sering dipergunakan untuk mendiskripsikan adanya perubahan cultural dan sosio ekonomis. Sebenarnya pengertian modernisasi diatas jika dicermati mengandung makna bahwa menjadi modern itu berarti menjadi seperti orang Barat. Pengertian seperti ini berimplikasi tidak seperti barat berarti ketinggalan jaman. Apabila pemaknaan modernisasi seperti ini, maka modernisasi identik denngan westernisasi, dan ini mengandung pengertianetnosentris.

Orang Barat dianggap lebih modern, lebih maju, sementara masyarakat yang tidak seperti Barat dianggap ketinggalan jaman, kuno dan tidak maju.

Satu kata yang perlu dicermati dalam definisi modernisasi di atas adalah penggunaan kata masyarakat industry. Ini menunjukkan bahwa proses modernisasi adalah sebuah proses perubahan kebudayaan dari tradisional menuju modern. Sebaba, kata industry identik dengan modern. Jika ini yang dipakai, maka modernisasi tidak identik dengan westernisasi. Modernisasi lebih mengarah pada perubahan cultural yang meliputi sosio-ekonomi-politik, sementara westernisasi lebih mengarah pada gaya hidup (Lifestyle).

Menurut Havilan (1988:272) proses modernisasi paling tidak dapat dipahami kalau dianggap terdiri dari empat sub proses yaitu:

Pertama, perkembangan teknologi, dalam modernisasi pengetahuan dan tahnologi tradisional terdesak oleh penerapan ilmu pengetahuan dan teknik-teknik yang dipinjam dari masyarakat industry maju.

Kedua, pengembangan pertanian yang berupa pergeseran dari pertanian untuk keperluan sendiri menjadi pertanian untuk pemasaran. Aktivitas pertanian dan perternakan diarahkan pada budi daya untuk keperluan ekonomi uang dan pasar untuk menjual hasil pertaian dan mengadakan pembelian-pembelian.

Ketiga, industrialisasi, dengan lebih mengutamakan bentuk energy non hewani (*inanimate*) khususnya bahan fosil. Tenaga manusia dan hewan menjadi tidak penting.

Keempat, urbanisasi, yang ditandai dengan perpindahan penduduk dari pemukiman pedesaan ke kota-kota serta berubahnya pedesaan menjadi perkotaan.

Terdapat dua gejala modenisasi yang mengiringi sub proses modernisasi, yaitu deferensiasi structural dan mekanisme integrasi. Deferensiasi structural adalah pembagian tugas-tugas tradisional yang tunggal, tetapi memiliki dua fungsi atau lebih, menjadi dua tugas atau lebih, masing-masing dengan sebuah fungsi yang khusus. Ini merupaka fragmentasi yang harus ditanggulangi menggunakan mekanisme integrasi yang baru, jika masyarakatnya tidak ingin berantakan menjadi unit yang berdiri sendiri-sendiri. Mekanisme baru itu mendapat bentuk seperti ideology baru, struktur pemerintahan formal, partai-partai politik, kode hukum, serikat buruh, dan asosiasi kepentingan. Semuanya menembus betas-batas social lainnya, dengan demikian berfungsi sebagai penangkal kekuatan-kekuatan pemecah.

Deferensiasi structural dan mekanisme integrasi bukanlah kekuatn tunggal yang saling berlawanan, oleh karenanya perlu ditambahkan kekuatan ke tiga, yaitu tradisi. Tradisi kadang-kadang mempermudah terjadinya modenisasi. Sebagai contoh, seseorang yang berasal dari pedesaan berpindah ke kota, akan mendapatkan bantuan (material maupun non material) dari sanak keluarganya yang telah terlebih dahulu berada di perkotaan. Bahkan tidak jarang saudara yang telah sukses di kota, mencarikan pekerjaan saudaranya yang berasal dari pedesaan. Hal ini dikarenakan tradisi kekerabatan yang masih dipegang atau dianut.

Menurut Selo Sumarjan (1986) masyarakat akan mengalami tahap-tahap modernisasi mulai dari taraf yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Tahapan yang dimaksud meliputi:

12) Modernisasi tingkat alat. Tahapan ini ditandai dengan masuk dan diterimanya peralatan dan teknologi tinggi pada masyarakat tradisional (traktor,mesin

penggiling padi, mobil, televisi, telepon, listrik, dll). Pada tahapan ini masyarakat baru bisa menggunakan peralatan sesuai dengan petunjuk yang ada. Seringkali peralatan yang masuk hanya sebatas pemakaian barang-barang konsumsi berteknologi tinggi tanpa memperhatikan dampak atas keberadaan peralatan tersebut.

13) Modernisasi tingkat lembaga. Pada tingkat ini ditandai dengan masuknya jaringan sistem kerja modern dikalangan masyarakat local. Misalnya, pasar terbuka yang menerima produk yang dihasilkan oleh industry multi nasional. Masuknya bengkel motor atau mobil dengan jaringan suku cadang asli dari pabrik perakit atau pembuat. Pada tataran kelembagaan modernisasi data terjadi dengan masuknya kelembagaan birokrasi modern yang melayani kepentingan Negara(*state*).
14) Modernisasi tingkat individu (sudah mulai mendarah daging di kalangan masyarakat). Masyarakat penganut modernitas fisik sudah dapat memperbaiki sendiri peralatan yang dimiliki, menyempunakan atau menambah peralatan lain. Misalnya, computer sudah dapat dianggap sebagai peralatan keras yang telah mencapai tingkat modernisasi individu. Sudah banyak orang yang dapat memperbaiki, merakit, atau memproduksisendiri serta peralatan yang telah tersedia di pasaran dalam kondisi terjual bebas. Begitu pula dengan handphone.
15) Modernisasi tingkat inovasi (modernisasi yang bersifat orisinal). Pada tingkatan ini masyarakat dicirikan dapat menciptakan sendiri barang teknologi yang dibutuhkan meskipun masih harus melalui jaringan kerja dengan masyarakat yang lebihluas..

Peter Burger dalam Usman (2004) menjelaskan tentang karekteristik modernisasi, yaitu:

- Modernitas telah merusak ikatan solidaritas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakattradisional.
- Modernitas menyebabkan terjadinya ekspansi pilihan personal (*personal choice*) dimana meodernisasi merubah kehidupan masyarakat tradisional

menjadi diwarnai oleh proses individualisasi, yakni manusia memiliki kebebasan memilih sesuai dengan selera yang diinginkan.

- Modernisasi menyebabkan terjadinya peningkatan keragaman keyakinan, yakni membuka peluang kemungkinan terjadi rekonstruksi nilai dan norma yang telah mapansebelumnya.
- Modernisasi menyebabkan terjadi orientasi kedepan dan kesadaran atas waktu, yakni menggeser kehidupan masyarakat tradisional yang semula ditandai oleh orientasi kini dan di sini (a posteriori) menjadi lebih berorientasi ke depan (*apriori*).

Selain hal-hal yang diungkapkan Peter Burger di atas, dampak perubahan social sebagai akibat terjadinya modernisasi adalah: 1) munculnya berbagai kegiatan inovasi dan pembaruan dalam segala lini atau aspek kehidupan manusia, 2) diterapkannya prinsip efisiensi dan produktivitas dalam segala kegiatan manusia dan 3) munculnya gerakan dan dorongan untuk diterapkannya pemerintahan yangdemokratis.

Konsep modernitas juga tidak lepas dari terjadinya globalisasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di belahan dunia manapun. Diantara dampak perubahan sosial akibat globalisasiadalah:

- Guncangnya budaya (cultural shock) yaitu suatu keadaan goyahnya unsur-unsur kebudayaan akibat daerah atau kebudayaan lamaakibat pengaruh kebudayaanlain atau kebudayaanbaru
- Ketimpangan budaya (cultural lag) yaitu suatu kepincangan atau ketidaksesuaian kebudayaan asal dengan kebudayaan baru akibat terjadinya perubahan dan pergeseran dalammasyarakat

Upaya yang perlu dilakukan untuk membentengi diri dari dampak yang muncul sebagai akibat modernisasi dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat terutama pada peserta didik antara lain:

a) Perlu dikembangkan gagasan, pemikiran dan sikap kritis terhadap fenomena perubahan social yang sedang dan akan terjadi di masyarakat.

b) Mengembangkan sikap positif seperti sikap terbuka, sikap selektif dan sikap adaptif terhadap perubahan-perubahan yangterjadi.

c) Menghindari sikap negative seperti sikap tertutup dan curiga, sikap apatis dan sikap tidak selektif terhadap segala perubahan yang terjadi serta tidak memiliki inisiatif dalam menghadapi perubahan yangterjadi.

d. DisintegrasiSosial

Proses disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat antara lain dapat berbentuk:

16) PergolakanDaerah

Hal ini muncul karena adanya ketidakpuasan kelompok-kelompok tertentu terhadap berbagai perubahan yang dilakukan oleh pemerintah. Pada masa lalu pergolakan daerah ini diwujudkan dalam bentuk pemberontakan-pemberontakan seperti RMS, DI/TII, PRRI dan APRA. Pada masa reformasi ketidakpuasan diwujudkan dengan gerakan-gerakan untuk pemekaran daerah, tuntutan otonomi daerah dan sebagainya.

17) Demonstrasi

Demonstrasi atau protes merupakan gerakan yang dapat dilakukan baik secara perorangan ataupun bersama-bersama untuk menyamapaikan rasa tidak puas terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu.

18) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan tindakan sosial yang disosiatif. Bentuk proses sosial yang terjadi dan mendorong orang untuk melakukan kejahatan diperoleh antara lain melalui persaingan tidak sehat, pertentangan kebudayaan, kekecewaan dan sebagainya. Hal tersebut kemudian memunculkan perilaku masyarakat yang negative seperti misalnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan miras, perilaku seks diluar nikah, penyalahgunaan sains dan teknologi dan sebagainya.

e. Perubahan PerilakuIndividu

Perubahan social juga tentu akan membawa pengaruh atau perubahan pada individu-individu sebagai anggota masyarakat tidak terkecuali peserta didik sebagai generasi penerus yang jiwa keingintahuannya sangat tinggi.

Perubahan social yang mempengaruhi perilaku individu yang positif antara lain berkembangnya cara berfikir rasional dan berkembangnya perilaku inovatif. Sedangkan perubahan perilaku yang negatif akibat perubahan social antara lain, perilaku konsumerisme, perilaku kebarat-baratan dan perilaku kriminal.

Perubahan sosial adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini, apalagi saat ini ditunjang kemajuan teknologi maka perubahan di belahan dunia lain akan cepat sekali berkembag berkat adanya internet. Oleh karena itu generasi muda perlu dibentengi dengan karakter yang kuat supaya mereka tidak kehilangan identitas diri sebagai Bangsa Indonesia. Jangan sampai generasi muda Indonesia samai tidak mengetahui budayanya semdiri karena terlalu mengagung-agungkan kebudayaan asing (*western*).

Jepang adalah contoh yang sangat bagus meskipun negaranya maju namun mereka tetap menjaga kelestarian budayanya sehingga generasi mudanya tidak kehilangan identitas Jepangnya. Oleh karena itu dapat dikatakan Bangsa Jepang sudah tertanam karakter bangsa di dalam juwa warga negaranya. Maka tidak heran apabila mereka tetap menjaga nilai-nilai budaya mereka, pranata, adat istiadatnya dan sebagainya,

D. Uraian Kegiatan/AktivitasPembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan model pembelajaran problem solving. Metode ini dipandang tepat karena menyesuaikan materi yaitu Perubahan social budaya. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal penyelesaiannya. Jadi, dengan problem solving lah masalah ini dipecahkan.

Tahap-tahap pelaksanaan model problem solving:

a. Penyiapan masalah didalammodul

b. Peserta diklat diberi masalah sebagai pemecahan dalam model diskusi/kerja kelompok.
c. Peserta diklat ditugaskan untuk mengevaluasi (*evaluating)*masalah yang dipecahkantersebut.
d. Peserta memberikan kesimpulan pada jawaban yang diberikan pada sesi akhir kegiatanbelajar.
e. Penerapan pemecahan masalah diberlakukan sebagai model penilaian dan pengujian kebenaran jawaban pesertadiklat.

Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

1. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan Lembar Kerja (LK)

LK 5 Siklus perubahan sosial

Jelaskan siklus perubahan sosial yang terdiri dari empat proses! Berikanlah contoh!

2. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 6 Kasus perubahan sosial

Modernisasi merupakan suatu perubahan sosial, analisislah peristiwa modernisasi yang terjadi di daerah anda berdasarkan siklus perubahan sosial (empat proses)!

3. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

4. IN2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/kasus/Tugas

Kerjakanlah latihan/kasus/tugas secara individual secara jujur, karena hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda terhadap materi perubahan sosial ini.

Fenomena melakukan foto selfie banyak ditemukan pada masyarakat pada abad ini, terutama pada kaum muda. Bahkan tidak jarang hasil foto selfie

tersebut diunggah pada media social. Semakin bisa menampilkan foto diri dengan model foto yang semakin unik atau menantang, semakin memunculkan rasa bangga pada pelaku selfie.

a. Analisalah kasus tersebut berdasarkan teorikebudayaan!
b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi fenomena foto selfietersebut!
c. Dampak apakah yang bisa muncul dari perilaku selfietersebut!
d. Solusi apakah yang Bapak/Ibu alternatifkan dari fenomenatersebut!

F. Rangkuman

Perubahan sosial menjadi salah satu ciri mendasar dari sebuah sistem kehidupan masyarakat. Gambaran adanya perubahan dalam masyarakat dapat dilihat dari adanya unsur-unsur atau komponen masyarakat yang berbeda bila dilihat dari satu titik waktu tertentu dengan titik waktu yang lain pada masa berikutnya. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungi suatu sistem sosial. Perubahan sosial juga merupakan bagian dari perubahan budaya.

Proses perubahan sosial terdiri dari tiga tahap berurutan yaitu: 1) Invensi, 2) Difusi dan 3) Konsekwensi. Perubahan sosial bergerak ke dua arah, yaitu bisa ke arah yang positif dan bisa ke arah yang negatif. Perubahan sosial juga dapat dikatakan sebagai respons ataupun jawaban terhadap perubahan-perubahan tiga unsur utama yaitu: 1)

Faktor alam, 2) Faktor teknologi dan 3) Faktor kebudayaan.

Perubahan sosial dalam setiap masyarakat menunjukkan adanya perbedaan waktu yang dibutuhkan. Begitu pula bahwa perubahan tidak terjadi secara serempak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu cara yang tepat dalam meninjau perubahan sosial ialah dengan memperhatikan darimana sumber terjadinya perubahan itu. Jika sumber perubahan itu dari dalam sistem sosial itu sendiri, dinamakannya perubahan imanen. Jika sumber ide baru itu berasal dari luar sistem sosial, yang demikian itu disebut Perubahan kontak.

Ada bebarapa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri seperti: 1) Mobilitas Penduduk, 2) Penemuan- Penemuan Baru (Inovasi), 3) Pertentangan Masyarakat dan 4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi. Sedangkan faktor penyebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri dapat berupa: 1) Peperangan, 2) Bencana Alam dan 3)Kebudayaan Lain. Perubahan sosial itu sendiri dapat berupa perubahan kecil atau perubahan besar, intended change atau unintended change serta dapat berupa perubahan cepat atau perubahan lambat. Perubahan itu semua menjadi fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Teori-teori perubahan sosial seperti yang diuraikan dalam modul ini dapat menjadi bahan guna mengamati, mengidentifikasi lalu menganalisis peristiwa-peristiwa perubahan sosial yang telah terjadi di masa lalu maupun yang sedangterjadi.Adanya integrasi unsur-unsur utama PPK pada matetriPerubahan sosial.

G. Umpan balik dan tindaklanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

- Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi perubahan social budaya?
- Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi perubahan socialbudaya?
- Apa manfaat materi perubahan social budaya terhadap tugasBapak/Ibu?
- Adanya integrasi unsur-unsur utama PPK pada materiPerubahan sosial.
-

H. Kunci jawaban

a. Menggunakan teori perubahan socialbudaya
b. Pengaruh tehnologi danlingkungan
c. Dampak positip dannegatip
d. Disesuaikan dengan masing-masing pendapatpeserta

Kegiatan Pembelajaran 3 : Nilai Norma Dan Kebudayaan

A. Tujuan

Materi antropologi sebagai ilmu dan metode disajikan untuk membekali peserta diklat tentang nilai, norma dan kebudayaan. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu penggunakan materi nilai, norma dan kebudayaan untuk menganalisis fenomena yang ada dimasyarakat.Peserta diklat mampu mengintegrasikan unsur-unsuir utama PPK dalam materi nilai, norma dan kebudayaan.

B. Indikator PencapaianKompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. MenjelaskanNilai
2. MenjelaskanNorma
3. Menjelaskankebudayaan

C. UraianMateri

1. PengertianNilai

Nilai adalah sesuatu yang di pandang berharga tidak berharga, baik buruk, sopan tidak sopan oleh masyarakat yang menjadi pedoman, petunjuk dalam berperilaku. Apabila suatu tindakan tidak sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan dianggap menyimpang oleh masyarakat tersebut. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam kamus besar bahasa indonesia menerangkan mengenai pengertian nilai, dimana nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.

Pengertian nilai secara menyeluruh adalah konsep-konsep umum tentang sesuatu dianggap baik, patut, layak, pantas yang keberadaannya dicita citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi pedoman kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga suku, bangsa, dan masyarakat internasional. Pengertian nilai menurut para ahli antara lain sebagaiberikut:

a. AnthonyGiddens

   Nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak, dan apa yang baik atau buruk.

b. Robert MZLawang

   Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang dinilai tersebut.

c. ClydeCluckhohn:

   Nilai adalah sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit yang khas milik seseorang individu atau suatu kelompok tentang yang seharusnya diinginkan yang memengaruhipilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara dan tujuan-tujuan tindakan.

d. Koenjaraningrat

   Nilai adalah terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalambertindak.

e. Richard T Schaefer dan Robert P Lamm

   Nilai merupakan gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak. Sekaligus tentang yang dianggap tidak baik, tidak penting, tak diinginkan, dan tidak layak dalam sebuah kebudayaan. Secara umum nilai didefinisikan sebagai konsepsi abstrak mengenai apa yang diangap baik dan apa yang dianggap buruk. Dalam masyarakat, umumnya ada nilai-nilai yang dianut bersama oleh warga masyarakat. Nilai-nilai bersama itu sering disebut sebagai nilai sosial.

f. Horton dan Hunt

   Nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman tersbeut berarti atau tidak. Nilai ada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang,

akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah

g. Woods

Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Alvin L Bertrand:

Nilai sosial adalah suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu obyek gagasan.

i. Kimball Young

Nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang tidak dianggap penting dalam masyarakat.

Macam-macam Nilai

Menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

a. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupanjasmani manusia atau kebutuhan ragawimanusia.
b. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atauaktivitas.
c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.Nilai kerohanianmeliputi:
   1). nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
   2). nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia;
   3). nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa)manusia;
   4). nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinanmanusia.

Nilai Menurut Waber G.Everet:

1. Nilai-nilai ekonomi *(economic values)* yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga

pasar.

2. Nilai-nilai rekreasi *(recreation values)* yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang,sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani danrohani.
3. Nilai-nilai perserikatan *(association values)* yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentukperserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkatinternasional.
4. Nilai-nilai kejasmanian *(body values)* yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmaniseseorang.
5. Nilai-nilai watak *(character values)* nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontroldiri.

Ciri-ciri Nilai

Ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah Sebagai berikut.

a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindra. Hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai,tetapi kita tidak bisa menilai kejujuranitu.
b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai nemiliki sifat ideal *(das sollen).* Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap dan mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilaikeadilan.
c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajatketakwaan.

Pengertian Norma

Norma adalah bentuk nyata dari nilai-nilai sosial di dalam masyarakat yang berbudaya, memiliki aturan-aturan, dan kaidah-kaidah, baik yang tertulis maupun tidak. Norma-norma ini mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Norma sifatnya memaksa sehingga seluruh angggota kelompok harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah di bentuk sejak dahulu, dan setiap

anggota kelompok yang melanggar norma yang ada akan mendapatkan sanksi yang telah ada dan sudah disepakati. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya, sering juga disebut dengan peraturan sosial.

Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

Pengertian Norma Menurut Para Ahli

1. John J. Macionis

   Pengertian norma menurut John J. Macionis (1997) adalah segala aturan dan harapan masyarakat yang memandu segala perilaku angota masyarakat.

2. Broom & Selznic

   Pengertian norma menurut Broom & Selznic bahwa arti norma adalah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk menacpai tujuan hidup yang sejahtera

3. Bellebaum

   Menurutnya, norma adalah sebuah alat untuk mengatur setiap indiviu dalam suatu masyarakat agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku di mayarakat tersebut.

4. AA.Nurdiaman:

   Norma adalah suatu bentuk tatanan hidup yang berisikan aturan-aturan dalam bergaul di masyarakat.

5. Richard T. Schaefer & Robert P.Lamn

   Norma adalah standar dari perilaku yang lurus yang dipelihara oleh setiap masyarakat.

Dari berbagai pengertian norma yang telah dipaparkan diatas norma diciptakan dengan tujuan supaya hubungan didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Awalnya norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun seiring dengan perkembangan waktu norma tersebut dibuat secara sadar. Nor-

ma-norma yang ada dimasyarakat, mempunyai mengiikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, sedang, samapai kuat daya ikatnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, dikenal adanya empat klasifikasi yaitu:

a. Cara*(usage)*

Artinya menunjukkan pada suatu bentuk perbuatan. Norma ini mempunyai kekuatan yang sangat lemah bila dibandingkan dengan yang lain.

b. Kebiasaan *(Folkways)*

Artinya menunjuk pada perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Norma inin mempunyai kekuatan lebih besar dari pada cara.

c. Tata kelakuan*(mores)*

Mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawasan, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat tehadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan, disatu pihak memaksa perbuatan dan dilain pihak melarangnya, sehinggasecara

langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatan dengan tata kelakuan tersebut.

d. Adat istiadat *(custom)*

Setiap anggota masyarakat yang melanggar adat- istiadat, akan diberi sanksi keras, yang kadang-kadang secara tidak langsungdiperlakukan.

Macam-macam Norma

Norma di masyarakat dibedakan menurut aspek-aspek tertentu tetapi saling berhubungan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Pembagian itu adalah sebagai berikut.

- Normaagama

adalah peraturan atau petujunjuk hidup yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-ajuran yang berasal dari Tuhan. Norma agama bersumber dari Tuhan yang dimuat dalam kitab suci agama tertentu. Dalam norma agama diwajibkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagian baik yang ada didunia maupun di akhirat nanti.

Apabila melanggar norma agama, maka akan diberi sanksi dan hukuman yang bersifat langsung atau diakhirat nanti. Sanksi dan hukuman yang diterima didunia adalah depresi, goncangan jiwa maupun perang batin hati nurani. Sedangkan sanksi dan hukuman di akhirat adalah berupa siksaan yang tiada tandingannya, jika terdapat banyak dosa kita dari pelanggaran-pelanggaran yang kita perbuat melampaui dari amalam perbuatan kita didunia.

- Normakesusilaan

adalah peraturan sosial yang bersumber dari hati nurani yang menghasilkan akhlak. Norma kesusilaan, seseorang dapat membedakan mana yang dianggapnya baik dan mana yang dianggap buruk. Pelanggaran norma kesusilaan merupakan berupa sanksi pengucilan secara fisik ataupun rutin. Norma kesusilaan juga memberi kita petunjuk mengenai cara bersikap dan bertingkah laku dalam memutuskan yang ingin dilakukan, dihindari dan

juga ditentang. Tujuan norma kesusilaan adalah setiap orang dalam hidup dan kehidupannya memiliki sifat kesusilaan tinggi berdassarkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk paling sempurna.

- Norma kesopanan

  adalah peraturan sosial yang mengarah ke hal-hal berkenaan dengan cara seseorang bertingkah laku wajar dalam kehidupan bermasyarakat. atau norma kesopanan juga dapat berarti norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri dalam mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat pelanggaran norma kesopanan adalah mendapatkan celaan, kritik dan pengucilan.

- Normakebiasaan

  adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dengan bentuk yang sama, seacara sadar dengan tujuan yang jelas dan dianggap baik dan benar. Norma kebiasaan disebut juga dengan *folkways* yang merupakan macam-macam norma berdasarkan tingkatan norma sosial. Norma kebiasaan dapat juga diartian sebagai norma yang keberadaannya dalam masyarakat dapat diterima sebagai bentuk aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan pemerintah. Umumnya kebiasaan sering disamakan dengan adat istiadat. Adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan sosial yang telah lama ada dalam masyarakat.

Ciri-Ciri Norma Sosial

Norma sosial mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- *Norma sosial pada umumnya tidak tertulis:* Dalam masyarakat, norma sosial tidak tertulis yang hanya diingat dan diserap serta mempraktekkannya dalam interkasi antara anggota kelompokmasyarakat
- *Hasil kesepatakan bersama:* Sebagai peraturan sosial yang difungsikan untuk megnarahkan perilaku seluruh anggota masyarakat. Norma sosial dibentuk dan disepakati bersama seluruh wargamasyarakat
- *Mengalami perubahan:* Sebagai aturan yang lahir dari proses interkasi sosial di masyarakat, norma mengalami perubahan sesuai atas keinginan dan kebutuhan dari anggota masyarakat itusendiri.

- *Ditaati bersama:* Norma sosial merupakan seperangkat aturan sosial untuk mengarahkan dan menertipkan perilaku anggota masyarakat untuk dari keinginan bersama. Oleh sebab itu, norma didukung dan ditaatibersama.
- *Pelanggar norma mendapatkan saksi:* Norma sosial bersifat memaksa individu agar berperilaku untuk sesuai dengan kehendak bersama. Sehingga pelanggaran diberikan sanksi dengan tindakan atau daya ikatnorma.

Pengertian Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari kata budh dalam bahasa Sansekerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsure rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsure jasmani sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Kebudayaan = cultuur (bahasa belanda) = culture (bahasa inggris) =tsaqafah (bahasa arab), berasal dari perkataan latin : “colere” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Dalam disiplin ilmu antropologi budaya, kebudayaan dan budaya itu diartikan sama (Koentjaraningrat, 1980:195).

Menurut ilmu antropologi, kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan, ra-sa, tindakan dan karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Maka berdasarkan pengertian tersebut ini berarti bahwa ada pewarisan budaya-budaya leluhur lewat sebuah proses pendidikan..Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Dari berbagai pengertian budaya yang telah dijelaskan diatas budaya tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Masyarakat adalah orang yang

hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya.

Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakkat ditentukan dengan adanya oleh kebudyaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Kemudian Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang super-organic, karena kebudayaan yang berturun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus.Berbagai definisi tentang kebudyaan ini sudah banyak di ungkapkan oleh banyak ahli dan juga dari berbagai bidang keilmuan, berikut definisi kebudayaan menurut para ahli:

a. Koentjaraningrat(2009)

   Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

b. Ki HajarDewantara

   Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

c. EB.Taylor

   dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* mendefinisikan pengertian kebudayaan bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

d. Parsudi Suparlan

   Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan

menginterprestasikan lingkungan dan pengalamanya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya

e. Herskovits

Herskovits memandang bahwa kebudayaan merupakan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain yang kemudian disebut sebagai superorganik.

Kebudayaan seperti yang sudah diterangkan diatas, dimiliki oleh setiap masyarakat. Perbedaan terletak pada kesempurnaan kebudayaan yang satu bebrbeda dengan kepunyaan masyarakat lain nya, di dalam perkembangan nya kebudayan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Didalam hubungan nya diatas, maka kebudayaan biasanya disebut sebagai sebuah peradaban (*civilization)*, namun hal tersebut diabatasi pada kebudayaan yang sudah tinggisaja.

7 Unsur Kebudayaan Universal Menurut Koentjaraningrat

Kebudayaan umat manusia mempunyai unsur unsur yang bersifat universal. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan universalyaitu:

1. Bahasa
2. SistemPengetahuan
3. Sistem Kemasyarakatan atau OrganisasiSosial
4. Sistem Peralatan Hidup danTeknologi
5. Sistem Mata PencaharianHidup
6. SistemReligi
7. Kesenian

Secara garis besar, seluruh kebudayaan yang ada di dunia ini memiliki sifat-sifat hakikat yang sama. Sifat-sifat hakikat kebudayaan sebagai berikut:

- Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilakumanusia.
- Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.

- Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkahlakunya.
- Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yangdiizinkan.

Pada umumnya, unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima adalah sebagai berikut:

- Unsur Kebudayaan kebendaan, seperti alat-peralatan yang terutama sangat mudah dipakai dan dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menerimanya, contohnya adalah pada alat tulis menulis yang banyak dipergunakan orang Indonesia yang diambil dari unsur-unsur kebudayaan barat.
- Unsur-unsur yang terbukti membawa manfaat besar misalnya radio transistor yang banyak membawa kegunaan terutama sebagai alatmass-media.
- Unsur-unsur yang dengan mudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang menerima unsur-unsur tersebut, seperti mesin penggiling padi dengan biaya murah serta pengetahuan teknis yang sederhana, dapat digunakan untuk melengkapi pabrik-pabrikpenggilingan.

Unsur-unsur kebudayaan yang sulit diterima oleh suatu masyarakat adalah sebagai berikut:

5. Unsur yang menyangkut sistem kepercayaan, seperti ideologi, falsafah hidup, danlainnya
6. Unsur-unsur yang dipelajari pada taraf pertama proses sosialisasi. Contoh yang sangat mudah adalah soal makanan pokok suatu masyarakat. Nasi merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat indonesia sukar sekali diubah dengan makanan pokok lainnya.

Aturan- aturan

Aturan adalah sekumpulan niali-nilai,norma-norma serta kebudayaan yang dianggap baik oleh masyarakat dan diterpakan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut. Perbedaan aturan dengan hukum adalah bahwa aturan tidaklah tertulis tapi hukum bersifat tertulis. Aturan ini bersifat

memaksa dan mempunyai sansi apabila melanggarnya. Sanksi yang diberikan jika melanggar aturan biasanya berupa gunjingan, sindiran, dan hal-hal yang menyebabkan pemberian stigma negatif ke pelanggarnya. Selain hukuman tersebut dalam aturan, pelanggarnya kan dikenai sanksi juga seperti halnya dalam hukum, namun sanksi ini tidak diberikan langsung oleh pihak yang berwenang, teapi oleh institusipembentuknya.

Hukum

Hukum adalah salah satu dari norma yang ada dalam masyarakat. Norma hukum memiliki hukuman yang lebih tegas. Hukum merupakan untuk menghasilkan keteraturan dalam masyarakat, agar dapat terwujud keseimbangan dalam masyarakat dimana masyarakat tidak bisa sebebas-bebasnya dalam bermasyarakat, mesti ada batasan agar ketidakbebasan tersebut dapat menghasilkan keteraturan. adapun unsur-unsur hukum meliputi

a. Peraturan tentang tingkah laku atau perilaku manusia dalam pergaulan masyarakat
b. Peraturan itu diadakan oleh setiap badan-badan resmi yangberwajib
c. Peraturan itu memiliki sifatmemaksa
d. Sanksi terhadap pelangggaran peraturan tersebut ialahtegas.

Dari materi yang telah dipaparkan diatas kelima sangat berkaitan satu dengan yang lain. Kelimanya dalam pandangan antropologi menurut Koenjaraningrat merupakan bagian dari kebudayaan yang disebut sebagai sistem budaya.

Kerterkaitan Antara Nilai dengan Kebudayaan

keterkaitan antara nilai dan kebudayaan sangat erat hubungannya dan keduanya tidak dapat dipisahkan. karena dalam kebudayaan mememiliki pengertian nilai, ilmu pengetahuan serta nilai religius, dan lain-lain. Ditambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Nilai merupakan bagian unsur darikebudayaan.

Kebudayaan terbentuk berdarkan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat melalui hubungan.

Bangsa Indonesia juga memiliki keragaman kebudayaan, itu dikarenakan Indonesia mempunyai banyak pulau. Disetiap pulaunya memiliki budaya masing-masing. Sehingga setiap manusia yang bertempat tinggal disatu pulau memiliki budaya yang lain lagi dengan pulau yang lain. Contohnya peninggalan artifaki yang dibangun selama berabad-abad oleh nenek moyang kita. Peninggalan-peninggalan besar itu tersebar di berbagai wilayah nusantara dan menjadi tanda kebudayaan yang ada dan yang berkembang.

Kebudayaan dalam hal ini diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya dalam bentuk penilaian kebudayaan dan tata hidup yang mencerminkan nilai kebudayaan yang dikandungnya serta dapat berbentuk sarana kebudayaan yang merupakan perwuju dan bersifat fisik sebagai produk dari kebudayaan atau alat yang memudahkan kehidupan manusia. Adat kebudayaan diwariskan pada generasi selanjutnya pasti melewati proses belajar, dengan demikian kebudayaan selalu diteruskaan dari waktu kewaktu. Maka tidak ada salahnya terlebih dahulu kita mengenal beberapa nilai dasar dalam kebudayaan,diantaranya:

Nilai teori : hakikat penemuan kebenaran melalui berbagai metode seperti nasionalisme, empirisme dan metodeilmiah

Nilaiekonomi : mencakup dengan kegunaan berbagai benda dalam memenuhi kebutuhanmanusia.

Nilai estetika : nilai yang berhubungan dengan keindahan dan segi-segi artistic yang menyangkut terbentuk, harmoni dan wujud kesenian lainnya yang memberikan kenikmatan pada manusia

Nilaisosial : nilai yang berorientasi pada hubungan antara manusiadan penek segi-segi kemanusiaan yangluhur

Nilai politik : nilai yang berpusat pada kekuasaan dan pengaruh baik dalam kehidupan masyarakat maupun diduniapolitik.

Nilai agama : nilai yang beorientasi pada penghayatan yang bersifat mistik dan transedental dalam usaha manusia untuk mengerti dan memberarti bagi kehadirannya dimuka bumi.

Keterkaitan antara Norma dan Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat dan kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial,norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, dan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan. karena sifat dari norma mengikat dan memaksa masyarakat.

Norma , nilai sangat erat kaitanya dengan kebudayaan. Jika nilai sosial dikatakan sebagai standar normatif dalam berprilaku sosial yang merupakan acuan – acuan sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar dan penting, maka norma merupakan bentuk kongkrit dari nilai – nilai kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Di dalam sistem norma terdapat aturan – aturan dan sanksi – sanksi jika aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, sistem norma tersebut akan melandasi perilaku dalam kebudayaanmasyarakat.

Norma memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. contoh perwujudan norma dalam kebudayaan dapat tertulis dan tidak tertulis. Berdasarkan kekuatan yang mengikat sistem nilai dan norma dalam kebudayaan masyarakat, pada dasarnya norma yang berkaitan dengan kebudayaan dapat digolongkan dalam beberapa macam, yaitu cara (usage),

kebiasaan (follways), tata susila (mores), adat istiadat (customs), hukum (laws), dan agama (religion).

Nilai, norma dan kebudayaan ini sangat terkait dengan nilai-nilai unsur utama dalam Pemguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang isinya pertama, religius yang terdiri dari subnilai: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaanagamadankepercayaan,teguhpendirian,percayadiri,kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan,melindungiyangkecildantersisih.

Kedua, nasionalis dimana terdiri dari sub nilai: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa,rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku,dan agama.

Ketiga, mandiri dimana terdiri dari sub nilai: etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Keempat, gotong royong dimana terdiri dari sub nilai:menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong- menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Kelima, integritas dimana terdiri dari sub nilai: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai- nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

D. AktivitasPembelajaran

Strategi pembalajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan mod- el pembelajaran problem solving. Metode ini dipandang tepat karena menyesuaikan materi yaitu Nilai,Norma dan Kebudayaan. Problem Solving ini adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan kepada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin,2004:1). Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal penyelesaiannya. Jadi, dengan problem solving lah masalah inidipecahkan.

Tahap-tahap pelaksanaan model problem solving:

a. Penyiapan masalah didalammodul
b. Peserta diklat diberi masalah sebagai pemecahan dalam model diskusi/kerja kelompok.
c. Peserta diklat ditugaskan untuk mengevaluasi (evaluating) masalah yang dipecahkantersebut.
d. Peserta memberikan kesimpulan pada jawaban yang diberikan pada sesi akhir kegiatanbelajar.
e. Penerapan pemecahan masalah diberlakukan sebagai model penilaian dan pengujian kebenaran jawaban peserta diklat.

Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

7. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan Lembar Kerja

LK7 Perbedaan antara Nilai, Norma dan Kebudayaan

- Apa perbedaan antara nilai, norma, dan kebudayaan?
- Apa kaitannya satu sama lain?

8. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 8 Unsur-unsur utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Bagaimana pendapat anda tentang adanya seorang peserta didik yang rajin beribadah, hal ini dapat dilihat dari tidak pernah aktif sholat berjamah di sekolah namun bila ulangan harian sering mengerjakan soal dengan curang (buka buku catatan). Gunakanlah referensi dari unsur-unsur utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

9. Membuat Soal Beserta Kisi-Kisinya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

10. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakanlah latihan/kasus/tugas secara individual secara jujur, karena hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda terhadap materi perubahan sosial ini.

1.

Deskripsikan secara singkat nilai, norma dan kebudayaan apa yang terkandung menurut gambar diatas?

2.

2. Pada gambar diatas sebutkan sanksi yang ditimbulkan bila melanggar norma hukum dan mengapa norma hukum sangat penting?
3. Sebutkan 7 unsur kebudayaan universal ? jelaskan masing-masing unsur?

F. Rangkuman

1. Pengertian nilai secara menyeluruh adalah konsep-konsep umum tentang sesuatu dianggap baik, patut, layak, pantas yang keberadaannya dicita citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga suku, bangsa, dan masyarakatinternasional.
2. Norma juga bisa diartikan sebagai pedoman perilaku untuk melangsungkan

kehidupan bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat. Norma sifatnya memaksa sehingga seluruh angggota kelompok harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah dibentuk sejak dahulu, dansetiapanggota kelompok yang melanggar norma yang ada akan mendapatkan sanksi yang telah ada dan sudah disepakati.

3. Perbedaan terletak pada kesempurnaan kebudayaan yang satu berbeda dengan kepunyaan masyarakat lain nya, di dalam perkembangan nya kebudayan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Didalam hubungan nya diatas, maka kebudayaan biasanya disebut sebagai sebuah peradaban (*civilization)*, namun hal tersebut diabatasi pada kebudayaan yang sudah tinggisaja.
4. Adanya integrasi nilai-nilai unsur utama PPK pada materi nilai, norma, dan kebudayaan.

G. Umpan Balik dan TindakLanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi Nilai, Norma dan Kedudayaan?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi Nilai, Norma danKebudayaan?
3. Apa manfaat materi Nilai, Norma dan Kebudayaan terhadap tugas Bapak/Ibu ?
4. Peserta diklat dapat mengintegrasikan nilai-nilai unsur utama PPK pada materi nilai, norma,dan kebudayaan

H. Kunci Jawaban

1. Nilai yang berlaku pada acara Larung Sembonyo adalah norma adat istiadat pengertian dari norma adat istiadat bahwa setiap anggota masyarakat yang melanggar adat- istiadat, akan diberi sanksi keras, yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan.jadi dalam acara Larung Sembonyo adat istiadat itu mengikat setiapmasyarakat.

   melaksanakan ritual kebudayaan ini.pada upacara atau tradisi adat yang sedang dilakukan pada masyarakat Desa Kalibatur yang terletak di pesisir

pantai Sine. Dalam tradisi Larung Sembonyo dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas hasil laut yang selama ini diperoleh.

2. Sanksi norma hukum yang diterima bersifat tegas, berupa penjara, denda, hukuman mati, dan bahkan pada gambar diatas mereka juga melanggar norma kesusilan yang ada pada masyarakat sanksi yang akan mereka terima dari masyarakat antara lain kucilan dari masyarakatsekitar.
3. .bahasa yaitu suatu sistem perlambangan yang secara arbitrel dibentuk atas unsur – unsur bunyi ucapan manusia yang digunakan sebagai gagasan sarana interaksi

   - sistem pengetahuan yaitu semua hal yang diketahui manusia dalamsuatu kebudayaan mengenai lingkungan alam maupun sosialnya menurut azas – azas susunantertentu.
   - organisasi sosial yaitu keseluruhan sistem yang mengatur semua aspek kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu dari unsurkebudayaan universal.
   - sistem peralatan hidup dan tekhnologi yaitu rangkaian konsep serta aktivitas mengenai pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan sarana hidup manusia dalamkebudayaannya.
   - sistem mata pencarian hidup yaitu rangkaian aktivitas masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kontekskebudayaan.
   - kesenian yaitu suatu sistem keindahan yang didapatkan dari hasil kebudayaan serta memiliki nilai dan makna yang mendukung eksistensi kebudayaantersebut.
   - sistem religi yaitu rangkaian keyakinan mengenai alam gaib,aktivitas upacaranya serta sarana yang berfungsi melaksanakan komunikasi manusia dengan kekuatan alamgaib.

Kegiatan Pembelajaran 4 Merancang Model-Model Pembelajaran Antropologi

A. TujuanPembelajaran

Materi perancangan model-model pembelajaran antropologi disajikan untuk membekali kemampuan peserta diklat dalam merancang model-model pembelajaran. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menyusun rancangan model pembelajaran dalam pembelajaran antropologi sesuai dengan Permendikbud No.22 dan No.24 Tahun 2016..

B. Indikator PencapaianKompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan model-modelpembelajaran
2. Menyusun rancangan model-model pembelajaran dalam mapelantropologi.

C. Uraian Materi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar NasionalPendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan,

Berdasarkan penjelasan di atas, tantangan dunia pendidikan paling tidak ada 2, yaitu dampak teknologi komunikasi/internet, kemunduran lingkungan manusia sehingga penanaman sikap melalui proses pembelajaran sangat diperlukan. Kemajuan *IPTEK* dapat mengubah manusia informasi menjadi masyarakat industri, pasca teknologi menjadi *Hi-technology,* dan ekonomi nasional menjadi ekonomi dunia.Kemajuan IPTEK juga memiliki dampak yang sangat luas dalam mempengaruhi perilaku manusia.Sedangkan Kemunduran lingkungan manusia terjadi karena kerusakan lingkungan yang ditandai oleh pengrusakan manusia terhadap lingkungan yang ada. Penebangan, pembakaran hutan terjadi di mana-mana tanpa ada satupun manusia yang merasa bersalah/berdosa, dengan kata lain kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan sekitar patut dipertanyakan.

Sejalan dengan itu, trend dunia pendidikan abad 21 lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia dan bukan memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam. Intinya adalah bagaimana guru dapat mengoptimalkan potensi *mind* dan *brain* untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efektif. Dengan asumsi; jika manusia mampu menggunakan

potensi nalarnya dan emosinya secara jitu maka dia akan mampu membuat loncatan prestasinya yang dia tidak duga sebelumnya (Siberman, Mel. 2002: XIII).

Kajian Materi

Antropologi merupakan studi tentang manusia dengan segala hubungannya dengan kebudayaan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka guru antropologi jika hendak mengembangkan pembelajaran di sekolah, hendaknya selalu menjadikannya sebagai pertimbangan sehingga yang bersangkutan tidak kehilangan jati diri sebagai guruantropologi.

Kurikulum 2013 sudah diluncurkan oleh pemerintah. Pembaharuan/penyesuaian sudah dilakukan, maka seorang guru antropologi wajib menyesuaikan juga terkait proses pembelajaran khususnya menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode yang tertuang dalam model pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri akan berhasil apabila perubahan yang tampak pada sikap siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidaknya, apa yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang digariskan dalam Kurikulum 2013 adalah siswa harus mendapat: kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan dalam membangun pengetahuannya, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pengetahuan dibangun bersamaan dengan ketrampilan yang menyertai dalam membangun pengetahuan dimaksud, sehingga dampak samping atau nurturent effect *dari proses tersebut terbangunnya sikap terhadap sesama dan kepada Tuhan YME. Dengan demikian, pemilihan strategi, pendekatan dan metode hendaknya selalu mengacu pada proses tersebut.*

Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah harus dijiwai oleh perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai

bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan implementasi seluruh komponen pendekatan, strategi, metode yang diterapkan secara menyeluruh dan utuh dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola / model yang mendukung terjadinya proses *scientific seperti Project Based learning, Problem Solving, Discovery Learning.*

Project Based Learning.Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secarakolaboratif.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik seperti peserta didik: (1) membuat keputusan tentang permasalahan yang diberikan, (2) mendesain solusi atas permasalahan yang diajukan, (3) secara kolaboratif bertanggungjawab mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (5) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, (6) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan danperubahan

Peran guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.Keuntungan melaksanakan PBL adalah meningkatkan: (1) kolaborasi, (2) motivasi belajar peserta didik, (3) kemampuan memecahkan masalah. (4) membuat siswa menjadi lebih aktif, (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) keterampilan mengelola sumber, (7) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi tugas, (8) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil

informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Langkah langkah pelaksanaan PBL

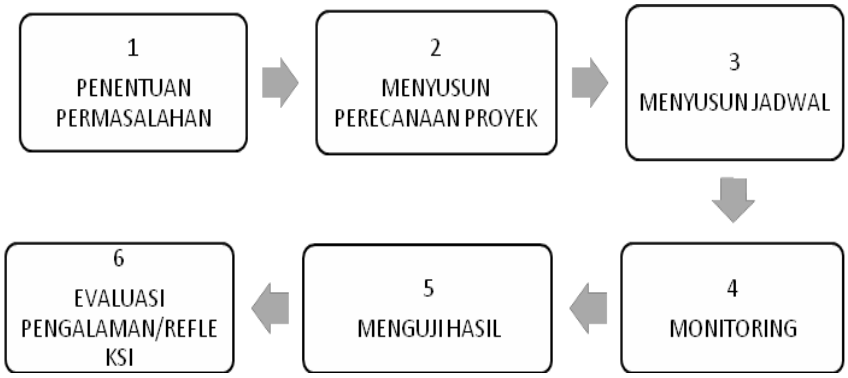

Bagan 1: Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (dikembangkan dari materi pelatihan kurikulum 2013)

Problem Based Learning (PBL).Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tingkatan berfikir tinggi (HOT). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang siswa untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang dimaksud. Ada lima cara dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu permasalahan sebagai: (1) kajian, (2) penjajakan pemahaman, (3) contoh, (4) bagian yang tak terpisahkan dari proses, (5) stimulus aktivitasotentik

Guru sebagai pelatih	**Siswa sebagai *problem solver***	**Masalah sebagai awal tantangan danmotivasi**
○ *Asking about thinking* (bertanya tentangpemikiran) ○ *memonitor*pembelajaran ○ *probbing* (menantang siswa untuk berfikir) ○ *menjaga* agar siswaterlibat ○ *mengatur* dinamikakelompok ○ menjaga berlangsungnya proses	○ peserta yangaktif ○ *terlibat* langsung dalam pembelajaran ○ *membangun* pembelajaran	○ *menarik* untukdipecahkan ○ *menyediakan* kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Keuntungan menerapkan PBL antara lain bahwa peserta didik: (1) memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna untuk memecahkan masalah, (2) belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut s*tudent-centered*, (3) mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif. Tahapan menerapkan PBL:

Fase-fase	**Perilaku guru**
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	• Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik ygdibutuhkan • Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yangdipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalahtersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasilkarya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahanmasalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Discovery Learning.*Discovery* merupakan cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu *(curiousity)* siswa untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri. Pemahaman suatu konsep didapat siswa melalui proses yang lebih menekankan kepada proses penemuan konsep dan bukan pada produknya. *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry)* dan *problem Solving.*Ketigannya tidak ada perbedaan yang prinsip, hanya saja *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.Pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Prinsip belajar dalam Discovery Learning adalah materi atau bahan pelajaran yang akan dibelajarkan tidak disampaikan dalam bentuk final; peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorgansasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Tahapan pembelajaran dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:(1) data dikemukakan kepada siswa**,** (2)siswa menganalisis strategi untuk mendapatkan konsep-konsep**,** (3)siswa menganalisis jenis-jenis konsep, yang sesuai dengan umur danpengalamansisw, (4) siswa mengaplikasikankonsep

Proses mental yang dikembangkan meliputi kegiatan. (1) mengamati**,** (2) menggolong-golongkan, (3) membuat dugaan/rumusan, (4) mengukur, (5) mengumpulkan data, (6) menarik kesimpulan.

Strategipembelajaran

Strategi pembelajaran adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran kompetensi dasar. Strategi dapat dipandang sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar

mengajar untuk mencapai kompetensi dasar tertentu seperti yang dijelaskan Jamarah & Zain (2002)

Langkah-langkah strategi;

a. Menetapkan spesifikasi/mengidentifikasi kualifikasi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan yangdiharapkan
b. Memilih pendekatan belajarmengajar
c. Menetapkan prosedur, metode, teknik yang dianggap paling efektif/tepat sesuai dengan karakteristiksiswa
d. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan/kriteria kompetensi inti, sehingga dapat dijadikan pedoman evaluasi hasil KBM. Dengan begitu umpan balik penyempurnaan instruksional dapatdilakukan.

Jadi, strategi belajar mengajar adalah memanfaatkan segala daya dan sumber yang dimiliki untuk dikerahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (induktif, deduktif, campuran).

Untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang efektif, guru hendaknya jeli memilih pembelajaran yang mengarah pada *pemberdayaan siswa seperti; cooperative learnig atau disingkat CL* merupakan pembelajaran yang demokratis dengan mengoptimalkan kemampuan individu dalam kelompok, menegakkan konsep saling asah, asuh, asih, tanpa harus ada yang disebut sebagai pemimpin dan yang dipimpin, dimana masing-masing siswa mempunyai tanggungjawab yang sama.

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bernuatan akademis (Davidson & Worsham, 1992:xii). Secara umum cooperative learning di desain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil, Kelompok-kelompok tersebut diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta partisipasi belajar secara menyeluruh dengan pengertian bahwa siswa dibiarkan dalam kelompoknya untuk berdiskusi terlebih dahulu kemudian merumuskannya sampai dengan melaporkan perolehan belajarnya pada seluruh

kelas. Dengan demikian siswa akan mempunyai ketrampilan menemukan atau discovery dengan meng-gunakan kegiatan *what and how.*

Teknologi penerapan dalam pembelajaran ini bahwa metodenya tergolong dalam *technology-assisted* sehingga bentuk dan susunan kelompoknya akan selalu terlihat: (1) Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, (2) Sistem interaksi guru dengan siswa bersifat coaching atau pelatih dan yang dilatih, (3) Perhatian guru lebih terpusat pada siswa yang lemah, (4) Guru lebih mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, (5) Susunan cooperative dengan menekankan kemampuan akademis siswa secara heterogin, dengan harapan siswa yang pandai membimbing siswa yang kurang, (6) Siswa dalam kelompok yang berbeda mempelajari materi yangberbeda.

Banyak sekali komponen lain yang dapat diidentifikasi tetapi jika hendak membelajarkan siswa dengan pembelajaran ini hendaknya selalu mengingat hal-hal seperti berikut; (1) Interdependensi atau ketergantungan yang poisitif, (2) Interaksi *face to face* atau tatap muka, (3) Tanggungjawab individu dalam kelompok, (4) Ketrampilan kelompok kooperatif yang terlihat ketika memberi kritikan, saran, sanggahan tanpa mengkritik orangnya, (5) Proses kerjasama kelompok.

Teknik – teknik membelajarkan *Cooperative Learning* banyak sekali antara lain*; jigsaw, number head together, think pair share*, pelaporan dll. Setiap teknik mempunyai ciri dan pengoperasioanalannya amat sangat tergantung pada kepiawian/kepandaian guru, sebagai contoh jigsaw akan efektif jika digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah siswa sedikit, sedangkan teknik pelaporan sangat cocok untuk kelas besar. Berikut ini beberapa langkah pembelajaran cooperative learning yang dapat diakses untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal. Kolaborasi merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih

aktif.Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif.

1. ***JP = Jigsaw Proscedure***. Pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik sebagai anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda mengenai suatu pokok bahasan. Karakteristik teknik ini adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi ahli informasi. Agar masing-masing anggota kelompok dapat memahami keseluruhan bahasan, perhatikan langkahberikut:
   (a) Siswa dibagi berkelompok dengan anggota 4-6 siswa (kelompok awal/serangkai)
   (b) Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari tugas/permasalahan yangdiberikan
   (c) Anggota kelompok yang mendapat tugas sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut (kelompokahli)
   (d) Kelompok ahli kembali ke kelompok awal untuk menerangkan hasil diskusi kepada anggota kelompok secara bergilir, sehingga semua mendapatkan informasi dari masing-masingahli.
   (e) Guru mempersilahkan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan dilengkapi oleh kelompoklain.
   (f) Klarifikasi guru dengan merujuk pandangansiswa
   (g) Kesimpulan
2. *STAD = Student Team Achievement Divisions.* Peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok bertindak saling membelajarkan. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya. Karakteristik dari teknik ini adalah pemberian kuis di akhir pembelajaran. Penilaian didasari pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok peserta didik.Perhatikan langkah-langkahberikut:

(a) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-5 orang dengan kempuan Heterogen

(b) Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat tugas yang lain

(c) Setiap anggota saling membantu memahami bahanpelajaran

(d) Secara individu tiap 1 atau 2 minggu diberikuis

3. *CLS = Cooperative Learning Stuctures*. Pada penerapan pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua peserta didik (berpasangan). Seorang peserta didik bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan /permasalahan atau dapat berupa pertanyaan yang harus diselesaikan atau dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua peserta didik yang saling berpasangan itu bergantiperan.

4. ***Think- pair-share,*** **m**emiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan membantu satu samalain

   a. *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.Siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapasaat

   b. *Pairing,* guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan apayang telahdipikirkan

   c. *Sharing* (berbagi), guru meminta kepada pasangan untuk berbagi apa yang telah merekabicarakan.

   Catatan: (1) awalnya siswa disuruh berpikir sendiri*,* (2) kemudian berpikir berpasang-pasangan*,* (3) kemudian *sharing* dengan teman terdekat, formasinya meningkat menjadi ber-empat,(4) setelah berempat, formasi meningkat menjadi lebih besar lagi*,* (5) teknik ini sangat efektif bila dilakukan secarabergilir

5. ***Numbered heads together****, teknik ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isipelajaran*

   a. Penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok (3-5 orang) dan setiap anggota diberinomor
   b. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan dapat bervariasi dan spesifik, sesuai dengan materi yangdibahas
   c. Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan atau masalah yang diajukan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawabanitu
   d. Guru memanggil siswa satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan/masalah yangdibahas
   e. Pembenaran dan dilanjutkan pada masalah yanglain

6. Problem based introduction /Pembelajaran BerdasarkanMasalah,

   a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sarana yang dibutuhkan & memotivasi siswa unt terlibat dlm aktivitas pemecahan masalah yangdipilih
   b. Guru membantu siswa merumuskan & mengorganisasikan tugas yg dipilih (penetapan topik, tugas, jadwaldll)
   c. Guru memantau siswa untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen/penelitian, pengumpulan data, analisa data, mendes kripsikan temuan.
   d. Guru membantu siswa menyusun laporan dan pembagian tugassiswa

D. AktivitasPembelajaran

Strategi pembelajaran pada materi perancangan model-model pembelajaran dalam pembelajaran antropologi adalah strategi pembelajaran kooperatif, yaitu mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran melalui mekanisme kerjasama antarpeserta. Pembelajaran seperti ini didasari konsep bahwa peserta diklat akan lebih mudah memahami dan dalam menyusun rancangan model-model pembelajaran dalam antropologi jika mereka saling berdiskusi dengan teman-temannya.

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut

E. Latihan/Kasus/Tugas

3. Tentukan kompetensi dasar dalam pembelajaran antropologi yang akan dibahas
4. Tentukan topik berdasarkan kompetensi dasartersebut
5. Analisislah topik tersebut berdasarkan prinsip-prinsip dalam model pembelajaran

Susunlah hasil analisis bapak/Ibu sesuai dengan sistematika dan prinsip-prinsip penggunaan model-model pembelajaran dalam Permendikbud No.59 tahun 2014 Lampiran III

F. Rangkuman

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan *discovery learning*.

Sesuai dengan karakteristik pendidikan antropologi, untuk membekali siswa agar mampu memahami dan menyikapi secara bijak tentang keberagaman budaya dalam rangka membangun karakter yang menerima dan memahami perbedaan, maka siswa dibekali dengan pengalaman yang berpikir kritis dan analitis melalui, studi kasus (problem based learning). Studi etnografi (*project based learning*), dan observasi partisipasi (*discovery learning*).

G. Umpan Balik dan TindakaLAnjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi perancangan model-model pembelajaranantropologi?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi perancangan model-model pembelajaranantropologi?

3. Apa manfaat materi perancangan model-model pembelajaran antropologi terhadap tugasBapak/Ibu?

H. Jawaban

Penyusunan rancangan model-model pembelajaran dalam pembelajaran antropologi disesuaikan dengan permendikbud No.59_c tahun 2014 lampiranIII.

DALAM PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI

Kegiatan Pembelajaran 5 Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. TujuanPembelajaran

Materi perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran antropologi disajikan untuk membekali kemampuan peserta diklat dalam pendekatan saintifik. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik sesuai dengan Permendikbud No.59 dan No.103 Tahun 2014.

B. Indikator PencapaianKompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sistematika rencana pelaksanaanpembelajaran
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran antropologi

C. Uraian Materi

Setelah melakukan analisis problematika penerapan silabus dan rencana pelaksnaan pembelajaran, maka seorang guru antropologi bisa melakukan perancanagn penyusunan RPP dengan lebih maksimal. Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya

untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Untuk menyusun RPP yang benar Anda dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang tertera pada Permendiknas tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran nomor 103 Tahun2014

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajarandilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

Prinsip PenyusunanRPP

Prinsip-prinsip RPP yang harus diikuti pada saat penyususn RPP adalah:

a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dariKI-4).
b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan ataulebih.
c. Memperhatikan perbedaan individu pesertadidik.

   RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
d. Berpusat pada pesertadidik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

e. Berbasis konteks.
   Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
f. Berorientasi kekinian.
   Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
g. Mengembangkan kemandirian belajar.
   Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjutpembelajaran.
   RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.
   RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragamanbudaya.
j. Memanfaatkan teknologi informasi dankomunikasi.
   RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen dan SistematikaRPP

Di dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Sekolah :

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti(KI)

B. KompetensiDasar
1. KD padaKI-1
2. KD padaKI-2
3. KD padaKI-3
4. KD padaKI-4

C. Indikator PencapaianKompetensi*)
1. Indikator KD padaKI-1
2. Indikator KD padaKI-2
3. Indikator KD padaKI-3
4. Indikator KD padaKI-4

D. Tujuan Pembelajaran

E. MateriPembelajaran
Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

F. Metode Pembelajaran

G. Alat/Media/Bahan
1. Media/alat
2. Bahan
3. SumberBelajar

H. KegiatanPembelajaran
1. Pertemuan Pertama:(...JP)
   a. KegiatanPendahuluan
   b. Kegiatan Inti**)
      - Mengamati
      - Menanya
      - Mengumpulkaninformasi/mencoba
      - Menalar/mengasosiasi
      - Mengomunikasikan
   c. KegiatanPenutup
2. Pertemuan Kedua:(...JP)

I.Teknik penilaian
1. Instrumenpenilaian
a. PertemuanPertama
b. PertemuanKedua
c. Pertemuanseterusnya
2. Pembelajaran Remedial danPengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

J. Sumber Referensi

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda.Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4.Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Contoh RPP Antropologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Paragon
Mata Pelajaran : Antropologi
Kelas/Semester : X/1 (Satu)
Materi Pokok : Unsur-unsur Budaya (Sistem Sosial Budaya)
Alokasi Waktu : 3 x 3 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Menerapkan konsep-konsep dasar dan keterampilan antropologi dalam memahami keberagaman budaya agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya yang ada di masyarakat.

4.2. Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya.

C. Indikator

- Mengidentifikasi unsur-unsur budaya,
- Mendeskripsikan sistem religi/kepercayaan,
- Mendeskripsikan sistem kekerabatan dan organisasi sosial,
- Mendeskripsikan sistem mata pencaharian,
- Mendeskripsikan sistem peralatan dan teknologi,
- Mendeskripsikan bahasa,
- Mengidentifikasikan kesenian,
- Mendeskripsikan sistem pengetahuan,
- Menemukan penerapan unsur-unsur budaya yang ada di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi unsur-unsur budaya,
- Mendeskripsikan sistem religi/kepercayaan,
- Mendeskripsikan sistem kekerabatan dan organisasi sosial,
- Mendeskripsikan sistem mata pencaharian,
- Mendeskripsikan sistem peralatan dan teknologi,
- Mendeskripsikan bahasa,
- Mengidentifikasikan kesenian dan,
- Mendeskripsikan sistem pengetahuan.

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik dapat:

- Menemukan penerapan unsur-unsur budaya yang ada di masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

<u>Fakta</u>

- Berbagai macam hasil kebudayaan dari suatu suku bangsa, seperti kesenian, upacara keagamaan, sistem teknologi, sistem mata pencaharian dan lain-lain.

An ox cart in a rice field, East Java.

Konsep

- Unsur-unsur kebudayaan, pengertian dari sistem religi/kepercayaan, sistem kekerabatan dan organisasi sosial, sistem pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, bahasa, kesenian, dan sistem pengetahuan.

Prinsip

- Masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi antara sesamanya dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku.
- Masyarakat adalah sebuah sistem yaitu sistem sosial budaya yang didalamnya terdapat komponen-komponen atau unsur-unsur sosial budaya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
- Masyarakat sebagai sistem sosial budaya (*cultural universal*) merupakan suatu kesatuan dimana terjadi proses penyesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai keselarasan.

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan: Saintifik
- Model Pembelajaran: *inquiry, discovery learning*
- Metode: Ceramah, diskusi, penugasan, presentasi

G. Alat/Media/Bahan

- Media : artikel, presentasi power point
- Alat/Bahan : spidol, papan tulis, kertas karton, penggaris, LCD Proyektor, gambar, film
- Sumber belajar : buku pegangan antropologi jilid 1, Buku Antropologi Penunjang Aktifitas Peserta didik, media massa baik media cetak (koran, majalah, dll) maupun media elektronik (TV, internet, dll) dan *hands out*

H. Langkah Kegiatan/Skenario Pembelajaran

Pertemuan Ke-4 :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberi salam dan berdoa. • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Tanya jawab materi sebelumnya, yaitu tentang pengertian budaya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya dan menagih secara lisan tugas baca mencari informasi tentang unsur-unsur budaya melalui berbagai sumber (buku, internet, atau modul). • Melaksanakan pre test tentang unsur-unsur budaya.	20 menit
Kegiatan Inti	<u>Mengamati</u> • Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 4 orang. • Peserta didik melihat tayangan video tentang kebudayaan di masyarakat. *uru menilai keterampilan peserta didik dalam mengamati tayangan video.* <u>Menanya</u> • Peserta didik mendiskusikan untuk mengidentifikasikan unsur-unsur budaya yang termasuk sistem religi/ kepercayaan, kesenian, dan sistem pengetahuan. <u>Mengumpulkan informasi/eksperimen</u> • Peserta didik menganalisis hasil diskusi kelompok mengenai unsur-unsur budaya yang termasuk dalam sistem religi/kepercayaan, kesenian, dan sistem pengetahuan. *uru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok membimbing/menilai keterampilan mencoba, mengolah data, dan menilai kemampuan peserta didik menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah* <u>Mengasosiasi/mengolah informasi</u> • Masing-masing kelompok menemukan keterkaitan antara hasil diskusi dengan literatur mengenai unsur-unsur budaya sistem religi/kepercayaan, kesenian dan sistem pengetahuan. • Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil analisis	100 Menit

	dari diskusi yang sudah dilakukan. *uru membimbing/menilai kemampuan peserta didik mengolah data dan merumuskan kesimpulan* <u>Mengkomunikasikan</u> • Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil analisis tentang unsur budaya sistem religi/kepercayaan, kesenian dan sistem pengetahuan. *ru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan*	
Penutup	• Bersama peserta didik menyimpulkan karakteristik dari unsur-unsur budaya, sistem religi/kepercayaan kesenian dan sistem pengetahuan. • Memberikan tugas kelompok mencari artikel suku bangsa yang berkaitan dengan sistem kekerabatan dan organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. • Melaksanakan post test.	15 menit

Pertemuan Ke-5 :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberi salam dan berdoa. • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Merefleksi hasil pretes dan post test pertemuan sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya dan menagih secara lisan tugas artikel suku bangsa tentang sistem kekerabatan dan organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. • Masing-masing kelompok menyerahkan tugas artikel suku bangsa ke guru. • Secara acak guru membagikan tugas artikel suku bangsa kepada masing-masing kelompok.	15 menit
Kegiatan Inti	<u>Mengamati</u> • Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang	100 Menit

	sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. • peserta didikSetiap kelompok membaca artikel suku bangsa yang ditugaskan oleh guru. *uru menilai keterampilan peserta didik membaca artikel* <u>Menanya</u> • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan artikel suku bangsa dan mengidentifikasikan unsur-unsur budaya peserta didikyang berupa sistem kekerabatan dan organsasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. <u>Mengumpulkan informasi/eksperimen</u> • Secara berkelompok peserta didik menganalisis hasil diskusi kelompok mengenai unsur-unsur budaya yang termasuk peserta didik sistem kekerabatan dan organsasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. *uru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok membimbing/menilai keterampilan mencoba, mengolah data, dan menilai kemampuan peserta didik menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah* <u>Mengasosiasikan/mengolah informasi</u> • Masing-masing kelompok menyimpulkan unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organsasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa dalam ide konsep berpikirnya. *uru membimbing/menilai kemampuan peserta didik mengolah data dan merumuskan kesimpulan* <u>Mengkomunikasikan</u> • Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil analisis artikel suku bangsa tentang unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organsasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. *ru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan*	

Penutup	• Bersama peserta didik menyimpulkan unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. • Memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 3 orang peserta didik untuk mengambil obyek foto tentang penerapan unsur-unsur budaya dalam kehidupan masyarakat. • Setiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda berdasarkan unsur-unsur kebudayaan yang meliputi: sistem religi/kepercayaan, kesenian, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan dan organisasi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, dan bahasa. • Hasil foto ditampilkan melalui media power point pada saat pertemuan berikutnya.	20 menit

Pertemuan Ke-6 :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberi salam dan berdoa. • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman ketika mengambil obyek foto di lapangan sebagai penerapan unsur-unsur budaya di masyarakat.	15 menit
Kegiatan Inti	<u>Mengamati</u> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja lapangan dengan menggunakan media power point. • Masing-masing kelompok menyimak presentasi hasil kerja lapangan dari kelompok lain. *uru menilai keterampilan peserta didik menyimak dan mengkomunikasikan secara lisan* <u>Menanya</u> • Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang hasil kerja lapangan yang dipresentasikan oleh kelompok lain. <u>Mengumpulkan informasi/eksperimen</u>	100 Menit

	• Masing-masing kelompokmengolah informasi dari hasil tanya jawab. *uru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok, keterampilan mengolah informasi, dan peserta didikberkomunikasi lisan.* <u>Mengasosiasi</u> • Masing-masing kelompok menganalisis hasil tanya jawab dan menghubungkannya dengan konsep unsur-unsur budaya. • Masing-masing kelompok merumuskan kesimpulan dari hasil analisis. *uru membimbing/menilai kemampuan peserta didik menganalisis dan merumuskan kesimpulan* <u>Mengkomunikasikan</u> • Masing-masing kelompok menyusun laporan tertulis yang terdiri dari foto, deskripsi foto tentang penerapan unsur-unsur budaya di masyarakat, hasil analisis tanya jawab, dan kesimpulan. *ru menilai kemampuan peserta didik berpikir sistematis, dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.*	
Penutup	• Bersama peserta didik menyimpulkan kembali hasil kerja lapangan dan mengingatkan pentingnya kecermatan, keuletan, dan kejujuran dalam memperoleh, menyajikan, mengolah, dan menganalisis data, serta pentingnya kerjasama, kolaborasi, dan komunikasi dalam kerja kelompok. • Memberikan tugas baca untuk pertemuan berikutnya tentang isi atau substansi budaya.	20 menit

I. Penilaian

• Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

• Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan sikap yang meliputi kejujuran, disiplin, dan tanggung jawabkritis, objektif dan toleransi.

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta dalam diskusi dan isi presentasi.

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian.

- Contoh Instrumen (Terlampir)

J. Sumber/Referensi

- Buku Pegangan Kurikulum 2013, Antropologi Jilid 1,Buku Antropologi Penunjang Aktivitas Siswa
- http://forumguru.com
- http://e-dukasi.net
- http://psb-psma.go.org.id

....., ... Juli 2013

Mengetahui Kepala SMA ....

Guru Mata Pelajaran Antropologi

.....

NIP.

.....

NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....

Lampiran:

a. Lembar Observasi

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Antropologi
Kelas/Program : X / Ilmu Bahasa dan Budaya
Kompetensi : KD 3.2 dan 4.2
Materi : Unsur-unsur Budaya

No	Nama	Sikap							
		Jujur	Disiplin	Tngg. Jawab	Kritis	Objektif	Toleransi	Jmlh Skor	Nilai
1.	Muhammad Yanuar	4	5	3	3	4	5	80	SB
2.	Nuke Indrawati								
Dst.									

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.
1 = sangat kurang
2 = kurang konsisten
3 = mulai konsisten
4 = konsisten; dan
5 = selalu konsisten

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (30)}} \times 100$$

Kriteria Nilai :

SB = 76 – 100 : Sangat Baik
B = 51 – 75 : Baik
C = 26 – 50 : Cukup
K = 0 – 25 : Kurang

b. **Lembar Penugasan**

LEMBAR PENILAIAN PENUGASAN

Mata Pelajaran : Antropologi
Kelas/Program : X / Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya
Kompetensi : KD 3.2 dan 4.2

No	lama Peserta didik	Indikator Penilaian Penugasan				
		Sistmk penulisan	Data yg dianalisis	Ksmpln	Jmlh Skor	Nilai
	hammad Yanuar	2	3		66	
	ke Indrawati					
Dst.						

Keterangan pengisian skor :
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Sistematika Penulisan	Penulisan tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar	Ada beberapa tulisan yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar	Penulisan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar
Data yang dianalisis	Data tidak lengkap	Data lengkap, tetapi tidak terorganisir, atau ada yang salah tulis	Data lengkap, terorganisir, dan ditulis dengan benar
Kesimpulan	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan ada yang salah atau tidak sesuai tujuan	Semua benar atau sesuai tujuan

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (9)}} \times 100$$

Kriteria Nilai :

A = 91 – 100
A- = 81 – 90
B+ = 71 – 80
B = 61 – 70
B- = 51 – 60
C+ = 41 - 50
C = 31 - 40
C- = 21 - 30
D+ = 11 - 20
D = 0 - 10

c. Lembar Kinerja Presentasi

LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Antropologi
Kelas/Program : X / Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya
Kompetensi : KD 3.2 dan 4.2

No	lama Peserta didik	Kinerja Presentasi				
		Isi	ampilan Ppt	Penyajian	Jumlah Skor	Nilai
	hammad Yanuar	2	3		,9	
	ke Indrawati					
Dst.						

Keterangan pengisian skor :
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Isi	Tidak sesuai dengan tema baik foto maupun deskripsi	Sesuai dengan tema, tetapi antara foto dengan deskripsi kurang sesuai	Sesuai dengan tema baik foto maupun deskripsi
Tampilan Ppt	Keterbacaan dan visualisasi power point kurang baik	Keterbacaan dan visualisasi power point cukup baik	Keterbacaan dan visualisasi power point baik
Penyajian	Penggunaan tata bahasa, kepercayaan diri kurang	Penggunaan tata bahasa, kepercayaan diri cukup	Penggunaan tata bahasa, kepercayaan diri baik

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (9)}} \times 100$$

Kriteria Nilai :

A	**= 91 – 100**	**C+**	**= 41 - 50**
A-	**= 81 – 90**	**C**	**= 31 - 40**
B+	**= 71 – 80**	**C-**	**= 21 - 30**
B	**= 61 – 70**	**D+**	**= 11 - 20**
B-	**= 51 – 60**	**D**	**= 0 - 10**

A. Post Test/Pre Test

Pre Test

Berilah Tanda Ceklist (√) Pada Kolom Benar atau Salah!

No	Pernyataan	Benar	lah
1.	budayaan diciptakan oleh masyarakat dan dimiliki oleh manusia.		√
2.	budayaan merupakan sistem gagasan dan menjadi pandangan hidup masyarakat.		√
3.	budayaan terdiri dari berbagai unsur kebudayaan yang saling terkait sehingga membentuk suatu sistem.	√	
4.	acara Kasodo pada masyarakat Tengger, Jawa Timur termasuk dalam sistem kekerabatan dan organisasi sosial.		√
5.	laksanaan ulangan harian, UTS, dan UAS termasuk dalam sistem pengetahuan.	√	
6.	meran hasil kerajinan Indonesia, merupakan bagian dari sistem kesenian.	√	
7.	sur budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi anggota masyarakat untuk menyatakan rasa keindahan yang dapat dinikmati secara bersama disebut sistem kepercayaan.		√
8.	antara tiga wujud kebudayaan yang dikemukakan Koentjaraningrat, yang bersifat abstrak, dan adanya di alam pikiran manusia disebut sistem budaya.	√	
9.	syarakat Jawa terkenal dengan sistem mata pencahariannya adalah pertanian. Salah satu bagian dari sistem pertanian adalah sistem irigasi. Sistem irigasi termasuk dalam kategori traits komplek.	√	
10.	ntoh wujud kebudayaan yang bersifat immaterial adalah ris.		√

Skor nilai (Benar-Salah 10 X 10)

Post Test

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Identifikasikan unsur-unsur kebudayaan menurut para ahli!

……
……

Kunci Jawaban:

Menurut Bronslow Malinoski, ada empat unsur kebudayaan yaitu sistem norma, organisasi ekonomi, lembaga pendidikan dam organisasi politik.

Menurut Melville J.Hershovits, ada empat unsur pokok yaitu alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga dan kekuasaan politik.

Menurut Klhuckholn, ada tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan teknologi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, dan sistem religi.

Menurut Koentjaraningrat, ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu peralatan dan perlengkapan hidup, sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan religi.

2. Deskripsikan salah satu unsur kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar Anda!

Kunci Jawaban : Kebijaksanaan guru

Skor nilai uraian (2 X 50).

D. AktivitasPembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasiliator

a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Hubungan antar Unsur Budaya”.
b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
h. Penyampaian hasil diskusi;
i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
m. Integrasi nilai-nilai PPK dalam materi ini
n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja

kelompok dipresentasikan.

LK 13 Telaah RPP

Telaahlah RPP berikut, apakah sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016? Apabila belum silakan ditunjukkan serta diperbaiki!

Tujuan Kegiatan : Melalui kegiatan penyusunan dan telaah RPP, peserta mampu menyusun RPP Kimia yang sesuai dengan SKL, KI, dan KD; Standar Proses; pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP

L**angkah Kegiatan:**

1. Lakukan telaah terhadap RPP yang telah ada dengan menggunakan format yang tersedia
2. Isilah format sesuai dengan petunjuk pada format telaah RPP, berikan catatan khusus atau alasan Anda memberi skor pada suatu aspek pada RPP
3. Tuliskan masukan atau rekomendasi secara umum sebagai saran perbaikan RPP pada kolom yang tersedia

FORMAT TELAAH RPP

1. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda
2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah.

Nama Guru : .....

Mata pelajaran : .....

Topik/Sub topik : .....

o	**Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**	**Hasil Penelaahan dan Skor**			**Catatan revisi**
		1	**2**	**3**	
	Identitas Mata Pelajaran	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**	
	Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, mata pelajaran jumlah pertemuan				
	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar				
	Kompetensi Inti				

	Kompetensi Dasar				
	Perumusan Indikator	**Tidak Sesuai**	**Sesuai Sebagian**	**Sesuai Seluruhnya**	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.				
	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
	Perumusan Tujuan Pembelajaran	**Tidak Sesuai**	**Sesuai Sebagian**	**Sesuai Seluruhnya**	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian dengan Indikator				
	Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*				
	Pemilihan Materi Ajar	**dak Sesuai**	**suai Sebagian**	**esuai Seluruhnya**	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Keruntutan uraian materi ajar				
	Pemilihan Sumber Belajar	**dak Sesuai**	**esuai Sebagian**	**esuai Seluruhnya**	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta				

	didik				
	Pemilihan Media Belajar	**dak Sesuai**	**esuai Sebagian**	**esuai Seluruh nya**	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Model Pembelajaran	**dak Sesuai**	**suai Sebagian**	**esuai Seluruh nya**	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik materi				
	Metode Pembelajaran	**dak Sesuai**	**suai Sebagian**	**esuai Seluruh nya**	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik materi				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Skenario Pembelajaran	**dak Sesuai**	**esuai Sebagian**	**esuai Seluruh nya**	
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik *(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
	Kesesuaian dengan metode pembelajaran				
	Kesesuaian kegiatan dengan				

	sistematika/keruntutan materi				
	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
	Rancangan Penilaian Pembelajaran	**dak Sesuai**	**esuai Sebagian**	**esuai Seluruh nya**	
	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
umlah skor					

Masukkan terhadap RPP secara umum:

.....
.....
.....

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan

LK 14 Menyusun RPP

Silakan anda menyusun RPP sesuai rambu-rambu permendikbud nomor 22 dan 23 tahun 2016

c. Membuat Soal Beserta Kisi-Kisinya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d.IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Cermati RPP yang ada di uraian materi!

2. Sesuaikah dengan Permendikbud No.22. Tahun2016!

3. Susunlah rancangan RPP untuk 1x pertemuan (1 KD) secaratepat.

F. Rangkuman

RPP merupakan salah satu komponen yang penting dalam kurikulum pendidikan. Berdasarkan analisis problematika penyusunan RPP mata pelajaran antropologi, maka seorang guru mata pelajaran antropologi diharapkan dapat merancang RPP dengan maksimal sesuai dengan karakteristik mata pelajaran antropologi.

G. Umpan Balik dan TindakLanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi perancangan rencana pelaksanaan pembelajaranantropologi?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi perancangan rencana pelaksanaan pembelajaranantropologi?
3. Apa manfaat materi perancangan pelaksanaan pembelajaran antropologi terhadap tugasBapak/Ibu?

H. Kunci Jawaban

Penyusunan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran antropologi disesuaikan dengan permendikbud No.103 tahun 2014.

PENUTUP

Mudah-mudahan anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam menyusun materi Antropologi, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu yaitu kesesuaian, daya tarik, efekti. Kemampuan-kemampuan yang anda kuasai setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi anda dalam membimbing teman sejawat dalam meningkatkan kualitaspembelajaran.

Mohon kritik dan saran untuk perbaikan modul ini

DAFTAR PUSTAKA

Anselm, Strauss, Juliet Corbin ; *"Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif",* Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003.

A.W Widjaja. 1986.*Komunikasi: Komunikasi dan hubungan Masyarakat*.Jakarta:BinaAksara

Bouman. 1995. *Ilmu Masyarakat Umum*. Terjemahan Sujono. Jakarta : P.T Pembangunan,

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.

Burhan, Bungin. 2007. Sosiologi Komunikasi: *Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Cohen, Bouce J, 1992, *Sosiologi Untuk Pengantar*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Coutinho, M., & Malouf, D. (1993). *Performance Assessment and Children with Disabilities: Issues and Possibilities*. Teaching Exceptional Children, 25(4), 63–67.

Cumming, J. J., & Maxwell, G. S. (1999). *Contextualizing Authentic Assessment*. Assessment in Education, 6(2), 177–194.

Dantes, Nyoman. 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara).* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

David Chaney, Lifestyle*: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Jalasutra Yogyakarta, 2004, (terjemahan)_

Dominic Strinati, Populer Culture: *Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, Bentang Yogyakarta, 2004, cetakan ke-2 (terjemahan)

Haryono, Tri Joko Sri, 2015, Pengembangan Model *Therapeutic Community*dan Rehabilitasi Komprehensif Bagi Korban Narkoba Di Jawa Timur dalam *Laporan*

Akhir Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga, Tidak Diterbitkan

Hendrarso, Emy Susanti. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Horton, Paul B, dan Chester L Hunt, 1991, *Sosiologi*, Edisi 6, Terj. Aminudin, Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh.* Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI

Johnson, Paul Doyle, 1990, *Sosiologi Klasik dan Modern,* Jilid I dan II, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta : PT. Gramedia.

----------. 1990*. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia

_____, 1992, *Antropologi Sosial*, Jakarta: DianRakyat.

Kuntowijoyo, 1997, Budaya Elite dan Budaya Massa dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam *Masyarakat Komoditas Indonesia*, Mizan 1997

Mahfud MD, 2015, "*Strategi Kebudayaan Menuju Kemandirian Budaya Bangsa Indonesia*", orasi budaya di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta, tanggal 14 Mei 2015

McMillan, James H & Sally Schumacher, 2003, Research in Education, New Jersey: Pearson

Mihardja, Achdiat K , 1998, *Polemik Kebudayaa*, Jakarta : Balai Bustaka

Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : Tarsito.

Purwanto (Ed). 2014.*Bunga Rampai Seminar Nasional Kebudayaan,* Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan

Sastramihardja, Hatta. 1987. *Sosiologi Pedesaan*, Modul 1-9, Materi Pokok Perkuliahan, Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka.

Sayogyo dan Pujiwati Sajogyo, 2002. Sosiologi Pedesaan dan Pekotaan (Kumpulan Bacaan) Jilid 2.Gadjah Mada UniversityPress.

----------. 1985. *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : FPS IKIP Jakarta dan BKKBN.

Scholte, Jan Aart (2001) *"The Globalization of World Politics,"* in Baylis, John & Smith, Steve (eds.), *The Globalization of World Politics,* 2nd edition, Oxford University Press

Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat.* Jakarta : CV.Rajawali.

_____, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CVRajawali

----------, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005 metode penelitian kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya

Sunarto Kamanto, 1993, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: FE-UI.

Supelli, Karlina, 2014, Revolusi Mental Sebagai Paradigma Strategi Kebudayaan dalam *Bunga Rampai Seminar Nasional Kebudayaan,* Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan

Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta :LP3ES.

Syahrial Syarbini dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar sosiologi*.Yogyakarta: Graha Ilmu

Tim Absi Guru, (2007).*IPS Terpadu untuk SMP Kelas 3*. Jakarta: Erlangga

van Peursen, 1988, *Strategi kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius

Wiraatmadja, Soekandar. 1973. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : CV.

GLOSARIUM

Alienasi	: keadaan merasa terasing (terisolasi); **2** penarikan diriatau pengasingan diri dari kelompok atau masyarakat; **3** pemindahan hak milik dan pangkat kepada oranglain
Highculture	: Manifestasi komponen material dan nonmaterialbudaya yang dikaitkan dengan elitsosial
Hot issue	: BeritaPanas
Homogenization	:Homogen
Leisure time	: WaktuSenggang
Massculture	: Istilah lain dari budayamassa
Trend	: Keadaan dimana suatu hal sedang digemariatausedang menjadi perhatian kebanyakanorang.
Shoppingmall	: Budaya BelanjadiMall
Reserve	: Pemeluk agamabaru
Afektif	: berkenaan denganperasaan
Masyarakat	: sejumlah manusia dalam suatutempat.
Modern	: sikap dan cara berpikir serta cara bertindaksesuaidengan tuntutanzaman
Netralitas	: Sikapnetral
Orientasi	: pandangan yangmendasaripikiran
Universalisme	: penerapan nilai dan norma secaraumum

Spesifitas	:Khusus
Anatomi	: ilmu yang melukiskan letak danhubunganbagian-bagian tubuh manusia, binatang, atautumbuh-tumbuhan.
Cultura	: artinya kultural (berhubungandengankebudayaan).
Masyarakat	: sejumlah manusia dalam suatutempat.
Mobilitas	: gerakanberpindah-pindah
Tradisional	: masyarakat yang lebih banyak dikuasaiolehadat-istiadat yanglama
Disintegrasi	: Keadaan tidak bersatupadu
Globalisasi	: Proses masuknya ke ruanglingkupdunia
Ideologi	: Cara berpikir seseorang atau suatugolongan
Invention	: Penemuanbaru
Kolusi	:Persekongkolan
Korupsi	: Penyelewengan atau penyalahgunaanuangnegara
Nepotisme	: Perilaku yang memperlihatkan kesukaan yangberlebihan kepada kerabat dekat
Revolusi	**:** Perubahanketatanegaraan
Culturallag	: keterlambatankulture
Disintegras	: perpecahan
Evaluating	**:**evaluasi
Penilaiankinerja	: penilaian yang dilakukan guru atau pesertadidiksendiri untuk menilai kinerja pesertadidik
Penilaianproyek	: merupakan kegiatan penilaian terhadap tugasyang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

Penilaianportofolio	: merupakan penilaian atas kumpulanartefakyang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunianyata
Testertulis	: Tes yang dilakukan untuk mengetahuisejauhmanapeserta memahami materi yang telahdiajarkan

PPPPTK PKn DAN IPS

Jln. Arhanud, Pendem, Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR

Telp. 0342 532 100
Fax. 0341 532 110
Email p4tk.pknips@gmail.com